

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK ANGKAT
DALAM KELUARGA DI DUKUH MONDOLIKO, TEGALARUM,
MARGOYOSO, PATI TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
Heni Winarsih
NIM: 163111074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Heni Winarsih

NIM : 163111074

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr :

Nama : Heni Winarsih

NIM : 163111074

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam

Keluarga Di Dukuh, Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati Tahun 2020.

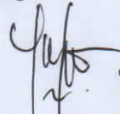
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 08 Juni 2020

Pembimbing,



Yavan Andrian, S.Ag., M.Ed., Mgmt.

NIP: 19731231 200112 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

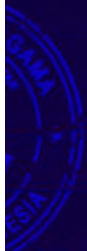
Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati Tahun 2020" yang disusun oleh Heni Winarsih telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, 18 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2
Merangkap Sekretaris: Yayan Andrian, S.Ag., M.ED. MGMT.
NIP.19731231 200112 1 006


(.....)



Penguji



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua Bapak Sakimin dan Ibu Dasilah yang selalu tidak berhenti mendoakan setiap saat dan senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak-ku Sutarmi yang selalu menjadi motivasi dan semangat tersendiri serta keponakan-keponakanku Nofa Maulana Febriyan dan Haikal Anifa Sahbana yang selalu memberi keceriaan
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكُمْ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. At-Tahrim:6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Winarsih
NIM : 163111074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati, Tahun 2020" adalah asli hasil karya atau peneliti saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 08 Juni 2020

Menyatakan,



Heni Winarsih

NIM. 163111074

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati Tahun 2020". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita Rasulullah Muhammad Saw, yang kita nantikan syafaatnya di hari Kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas daro adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta
4. Ibu Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wali Studi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi
5. Bapak Yayan Andriyan, S.Ag., M.Ed.Mgmt. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen serta staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Staff Administrasi yang telah memberikan pelayanan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar

8. Bapak Muslim selaku Kepala Dukuh Mondoliko yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
9. Tetangga, Modin di Dukuh Mondoliko yang telah memberikan informasi berupa data-data yang relevan dengan penelitian
10. Keluarga Bapak Pujiyanto dan Bapak Kunawi yang telah memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini
11. Teman-temanku tercinta, Anis Atika Rosdiana, Siti Sholihah, Whina Dyah Pratama, Itsna Fauziyah, Dessy Ayyi Mardliyah, Muna Umi Majidah dan Fitri Listiana yang sejak awal masuk kuliah sampai saat ini selalu memberikan semangat dan kebersamaan
12. Temanku tersayang, Larasati Puji Wibowo yang seperjuangan satu pembimbing serta senantiasa membantu satu sama lain, memberi semangat dan saling mendukung
13. Teman-temanku kelas B "Bandung Bondowoso" Jurusan PAI angkatan 2016, yang telah memberikan banyak pengalaman berkesan
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Mondoliko, 06 Juni 2020

Penulis,

Heni Winarsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Ibadah.....	12
2. Anak Angkat	24
3. Keluarga	36
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	41

C. Kerangka Berfikir.....	43
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian	48
C. Subjek dan Informan	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum Dukuh Mondoliko	56
2. Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko Tegalarum Margoyoso Pati	62
B. Interpretasi Hasil Penelitian	86
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	95
 DAFTAR PUSTAKA	 97
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Heni Winarsih, 2020, *Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt.

Kata Kunci : Pendidikan Ibadah, Anak Angkat, Keluarga

Masalah dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak angkat kurang memperhatikan pentingnya pendidikan ibadah yang dilakukan oleh orangtua dalam keluarga terhadap anaknya dimulai sejak dini. Dan ketika telah mendidik ibadah anaknya terdapat rasa kesulitan atau hambatan yang harus dihadapi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati pada bulan September 2019 sampai Juni 2020. Subyek penelitian ini adalah keluarga Bapak Pujiyanto dan keluarga Bapak Kunawi yang memiliki anak angkat dan informan penelitian adalah anak angkat, tetangga, dan tokoh masyarakat yang tinggal di Dukuh Mondoliko. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaksi dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan verifikasi/ kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ibadah yang diberikan orangtua dalam keluarga untuk mendidik anak angkatnya yaitu, ibadah shalat, puasa, dan mengaji. Untuk mendidik anaknya keluarga Bapak Pujiyanto menggunakan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, perhatian/pengawasan, kisah serta hukuman dan hadiah. Akan tetapi, keluarga Bapak Kunawi tidak menggunakan metode kisah dan dalam memberikan hukuman terkadang sedikit menggunakan kekerasan.

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Jumlah penduduk Dukuh Mondoliko berdasarkan jenis kelamin.....	58
Tabel 2	Kedaan Sosial Ekonimi Masyarakat Dukuh Mondoliko	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Observasi	101
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	102
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	103
Lampiran 4: Field Note	104
Lampiran 5: KK	141
Lampiran 6: Surat Bukti Pengangkatan Anak.....	142
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian	144
Lampiran 8: Surat Keterangan Pengantar	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan terpisah dari dunia pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu pembelajaran yang dimulai sejak seseorang lahir hingga mereka beranjak dewasa bahkan sampai meninggal, manusia dituntut untuk senantiasa mencari ilmu di lingkungan sekitar maupun di penjuru dunia. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik secara sadar dan bermaksud untuk membentuk kepribadian, mencerdaskan melalui kompetensi yang dimiliki sebagai pegangan dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk merubah tingkah laku seseorang menuju tahapan atau cita-cita dengan memaksimalkan segala potensi yang dimiliki.

Keluarga, terutama orangtua berperan sangat penting dalam hal mendidik anak, hal ini bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai syariat agama. Anak merupakan amanah dari yang kuasa, sebagai pelengkap dalam sebuah rumah tangga yang harus dijaga, dibimbing dan diberi ilmu pengetahuan serta pendidikan Islam sejak dini. Pokok-pokok ajaran Islam yang wajib ditanamkan pada anak meliputi ajaran aqidah, akhlak dan ibadah.

Aqidah, dalam Islam berarti keyakinan atau kepercayaan. Selain itu kata lain dari aqidah adalah sesuatu perkara yang harus diyakini dari

hati kebenarannya dan mendatangkan ketentraman jiwa, memantapkan sesuatu perkara yang tidak dicampuri oleh keraguan. Setiap makhluk hidup terutama manusia, hidup atas dasar sebuah kepercayaan.

Akhlak, merupakan sesuatu sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu dalam melakukan suatu tindakan. Artinya, dengan kata lain akhlak adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang.

Ibadah merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diberikan dan ditanamkan pada diri seorang anak sejak mereka masih kecil melalui rutinitas kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan. Ibadah harus ditanamkan pada diri anak sejak mereka masih kecil, karena jika tidak anak akan kesulitan memahami ibadah saat beranjak dewasa. Keluarga dalam mendidik ibadah anaknya tidak hanya melalui dengan perkataan akan tetapi diimbangi dengan latihan, perbuatan serta menjalankannya.

Ibadah, selain pokok ajaran Islam juga berperan penting dalam pembentukan hati dan sikap diri seseorang. Tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Adz-dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*.
Kementerian Agama RI (2010:523).

Berdasarkan penjelasan ayat di atas mengenai penciptaan manusia ibadah merupakan suatu rasa pengabdian, kepatuhan dan ketundukan serta rasa cinta kepada Allah Swt yang telah menciptakan. Selain itu ayat ini menjelaskan seberapa dalamnya rasa ma'rifat seseorang kepada pencipta, semakin seseorang tersebut mengenal penciptanya maka akan terasa sempurna ibadah yang dimiliki.

Pendidikan ibadah merupakan sesuatu yang harus diajarkan kepada seorang anak sedini mungkin agar menjadi kebiasaan. Hal ini telah dijelaskan didalam kitab-kitab fiqih, diharapkan anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi insan yang bertakwa, mengerti dan taat syariat agama serta mengetahui perbuatan yang diperintah begitupun perbuatan yang dilarang. Sehingga pendidikan ibadah dapat dijadikan sebagai pegangan seseorang untuk menjalani hidup dalam bertindak dan bertingkah laku dan didasari oleh ketaatan dari Allah Swt. Mansur (2014:116).

Pentingnya pendidikan Agama Islam terutama pendidikan ibadah pada anak merupakan tugas yang harus dikerjakan keluarga terutama orangtua. Baik buruk dan tinggi rendahnya ibadah keluarga tidak menjadi halangan untuk mendidik anak mereka. Akan tetapi pada realita sekarang banyak keluarga yang kurang peduli akan pentingnya pendidikan ibadah. Keluarga lebih memilih menitipkan anak mereka

belajar di lembaga-lembaga formal daripada membimbingnya sendiri. Dengan demikian, banyak terjadi kasus anak berani kepada orangtua, anak mengerjakan ibadah hanya untuk mendapat nilai materil bukan mengerjakan dengan sepenuh hati.

Kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga sangat dinantikan, begitu juga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperhatikan. Memiliki seorang anak merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi keluarga, dengan hadirnya seorang anak didalam keluarga, akan terasa sempurna dan lengkap sebagai pasangan suami istri. Oleh karena itu, kedudukan anak dalam sebuah keluarga menjadi sangat kompleks, artinya anak berperan sebagai penghibur, perhiasan, pemberi ketenangan, kesejukan serta anak dapat mengangkat harkat dan martabat orang tua.

Setiap keluarga menginginkan anaknya menjadi orang yang pandai, mengerti agama, bermanfaat bagi orang lain serta berguna bagi nusa dan bangsa. Hal pertama yang harus dilakukan dalam keluarga yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada anak sedini mungkin. Anak adalah suatu titipan atau anugerah dari Tuhan yang harus dirawat, dibina di pelihara, di jaga dan di bimbing sebaik mungkin. Salah satu tujuan dari menikah adalah untuk memperoleh keturunan yang nantinya akan menjadi penerus garis keturunan keluarga, serta mewarisi harta kekayaan.

Anak di besarkan dengan penuh rasa kasih sayang, keluarga selalu berusaha bekerja keras supaya anak dapat hidup dengan layak dan mendapat pendidikan yang baik sesuai dengan syariat agama. Saat anak mulai beranjak dewasa, keluarga harus memperhatikan pergaulan mereka, karena lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Sejak kecil anak sudah dibiasakan dengan pola hidup yang baik dan sesuai dengan syariat, akan tetapi jika saat mereka tumbuh berubah dengan pengaruh pergaulannya, maka sungguh rugi kita sebagai orangtua yang telah mendidik dan mengajari dari kecil. Sebab, ketika orangtua sudah mulai menua yang akan merawat dengan sepenuh hati adalah seorang anak. Hal ini sudah menjadi kewajiban anak kepada orang tua sebagai tanda bakti yang telah membesarkan dan merawat dengan tulus. Selain itu anak yang shalih dan shalihah akan menjadi penolong ketika kedua orangtua telah tiada.

Kewajiban mendidik anak dalam pendidikan ibadah disebutkan dalam Al-Quran surat Luqman (31) ayat 17:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ

عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝

Artinya: “ Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mengukur dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”
Kementerian Agama (2010:412)

Penjelasan dari ayat diatas yaitu selain pendidikan dalam ibadah shalat, seorang anak harus mampu menjadi pemimpin dalam amar ma'ruf nahi mungkar serta jiwa yang teruji menjadi penyabar.

Hukum Islam sudah menjelaskan bahwa manusia diciptakan secara berpasang-pasangan dengan tujuan melestarikan garis keturunan. Akan tetapi, jalan hidup dan takdir seseorang berbeda. Setiap pernikahan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar dengan memiliki seorang keturunan. Keluarga dapat memperoleh banyak keturunan dan terdapat pula keluarga yang sudah berharap besar menunggu bertahun-tahun untuk menantikan kehadiran sebuah keturunan tetapi takdir berkata lain. Hal ini bisa berakibat fatal, karena keturunan dari keluarga tersebut bisa terancam punah dan putus jika tidak ada yang meneruskan. Hal yang tidak diinginkan bisa saja terjadi, jika memang pasangan suami istri tersebut tidak bisa memberikan keturunan maka tidak sedikit pula anggota keluarga yang lain akan mendesak sang suami untuk menikah lagi yang bisa mengandung dan memberikan keturunan.

Solusi untuk menghindari supaya hal yang tidak inginkan tidak akan terjadi adalah dengan mengangkat atau mengadopsi seorang anak menjadi salah satu bagian dari keluarga. Dengan demikian, diharapkan anggota keluarga yang lain tidak akan mendesak seorang suami untuk menikah lagi dan akan ada pewaris keturunan serta harta kekayaan.

Anak angkat adalah anak kandung dari saudara maupun orang lain yang diangkat atau diadopsi menjadi anggota keluarga yang tidak memiliki hubungan darah dan tinggal bersama keluarga baru /orang yang mengangkat. Dalam hal ini, anak angkat juga sebuah anugerah atau titipan dari Allah Swt, walaupun secara tidak langsung anak tersebut tidak lahir dari rahim seorang waaita yang menjadi ibunya. Akan tetapi, orang yang memutuskan untuk mengangkat seorang anak haruslah bertanggung jawab terhadap kehidupan anak tersebut. karena mereka mempunyai hak yang sama sebagai anak semestinya dengan anak kandung.

Keluarga dikatakan ideal apabila anggota dari keluarga tersebut lengkap yang terdiri dari suami, istri dan anak kandung. Kenyataannya terdapat keluarga yang belum dikaruniai keturunan dan akhirnya mereka mengambil jalan untuk mengangkat seorang anak. Mendidik seorang anak terutama anak angkat tidak semudah yang dibayangkan, terdapat hambatan dan kesulitan yang akan dihadapi. Hambatan psikologis mendidik anak angkat, sebagai contoh ketika orangtua menyuruh anak untuk melaksanakan shalat terjadi rasa canggung, rasa tidak enak bahkan jika orangtua tersebut sudah memiliki anak kandung bisa terjadi muncul rasa acuh tak acuh dan pilih kasih. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga terdapat anak yang nurut terhadap perintah orang tua angkatnya. Semua itu tergantung bagaimana cara atau

metode ayah maupun ibu angkatnya untuk mengajarkan pendidikan ibadah kepada anak yang diangkatnya.

Pengangkatan anak ini, juga terdapat di Dukuh Mondoliko Tegalarum Margoyoso Pati dimana terdapat anggota keluarga yang belum mempunyai seorang anak kemudian mereka memilih untuk mengangkat seorang anak dari oranglain dan bertanggung jawab untuk merawat, mendidik, menyayangi dengan sepenuh hati layaknya anak kandung.

Dari beberapa paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko Tegalarum Margoyoso Pati Tahun 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu :

1. Masih ada keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan ibadah kepada anak
2. Keluarga yang belum dikaruniai keturunan kemudian mengangkat seorang anak dari orang lain, akan tetapi dalam mendidik anak angkatnya terdapat kesulitan atau hambatan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan agar tidak melebar ke hal-hal yang lain, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini akan membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Ibadah pada Anak Angkat Di Dukuh Mondoliko Tegalarum Margoyoso Pati Tahun 2020 dengan kategori :

1. Anak yang masih bersekolah dan berstatus pelajar
2. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah *mahdhah* yakni ibadah shalat, ibadah puasa dan membaca al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam proposal ini adalah:
“Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko Tegalarum Margoyoso Pati Tahun 2020?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Mahdhah seperti Ibadah Shalat, Ibadah Puasa, dan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko Tegalarum Margoyoso Pati Tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada para pendidik dan orangtua dalam mendidik anak sebagaimana ajaran-ajaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan ibadah terutama pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua
 - 1) Dapat memberikan pendidikan ibadah yang baik dan benar kepada anak sesuai dengan syariat agama
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendidikan ibadah pada keluarga.
- b. Bagi peneliti
 - 1) Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan bisa lebih mendalami lagi bidang khususnya pendidikan jurusan Tarbiyah Agama Islam, yang nantinya dapat diterapkan pada anak didiknya

c. Bagi anak

- 1) Bagi anak akan tertanam jiwa spiritual yang bagus dan anak akan mempunyai ibadah, akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Ibadah

a. Pengertian Pendidikan Ibadah

Kata “pendidikan” mempunyai berbagai istilah dalam bahasa asing, di antaranya dari bahasa Inggris *education*, *instruction*, *training*, dan lain-lain. Kemudian yang berasal dari bahasa Arab yaitu: *tarbiyah*, *ta’lim*, *ta’dib*, *tabyin* dan *tadris*. Dari kata asing diatas yang mendekati dengan kata pendidikan adalah *education* dari bahasa Inggris dan *tarbiyah* dari bahasa Arab. Haitami (2013:25-26) mengatakan bahwa selain berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Arab, pendidikan juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Artinya, dalam mendidik harus memberikan peningkatan dan pengembangan serta bimbingan untuk mendapatkan pengetahuan.

Pendidikan dalam bahasa inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Menurut Dalyono (2012:45), artinya bahwa pendidikan atau *educate* merupakan sebuah proses perbuatan atau tingkah laku

seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan sikap tata laku menuju kedewasaan.

Menurut Muhibbin (2013:10), dikatakan bahwa Pendidikan berasal dari kata “didik” kemudian menjadi “mendidik” karena mendapat imbuhan awalan “me”, memiliki makna memelihara dan memberi latihan. Tidak cukup hanya itu, keduanya membutuhkan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan yang berhubungan dengan kecerdasan pikiran serta mengenai akhlak. Sehingga pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melihat definisi diatas, pendidikan diartikan oleh sebagian orang sebagai sebuah pengajaran karena pada dasarnya pendidikan memerlukan proses atau pengajaran. Artinya mendidik adalah suatu kewajiban seseorang untuk memindahkan, menularkan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses atau pelaksanaan secara langsung suatu kegiatan yaitu berupa bimbingan, arahan terhadap anak-anak supaya tumbuh dan berkembang dengan teratur untuk mempersiapkan kehidupan mereka yang akan datang.

Ibadah secara bahasa berasal dari bahasa arabal- *'ibadah* yang memiliki makna “taat,menurut, mengikut, tunduk”. Selain itu

ibadah juga diartikan sebagai berdoa, menyembah, dan mengabdikan. Sedangkan secara istilah, ibadah yaitu segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Marzuki (2012:122). Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud dalam buku Fiqih Madzhab Syafi'i bahwa ibadah adalah suatu rasa penghambaan yang utuh dari dalam jiwa seseorang dan dilakukan dengan sepenuh hati serta dengan rasa yang ikhlas.

Bukhari Umar (2014:41), dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan ibadah yang dimaksud adalah proses mengajar, melatih, mendidik serta membimbing suatu amalan ibadah yang khusus. Beliau juga memaparkan dalam suatu hadits terdapat pendidikan ibadah yang berisi tentang materi shalat, puasa, zakat, dan haji.

Pendidikan ibadah merupakan suatu bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar untuk memberikan potensi setiap manusia guna membentuk potensi iman atau kehambaan kepada Allah SWT yang ketentuan-ketentuan atau hukum telah diatur secara terperinci. Pendidikan ibadah apabila diberikan dengan baik akan menimbulkan rasa ketaatan yang kuat dan tertanam di dalam hati seseorang bertujuan sebagai pedoman serta landasan dalam hidup.

b. Dasar Pendidikan Ibadah

Ibadah yang diterima haruslah berdasarkan pada rasa ketauhidan dan keikhlasan sesuai dengan syariat Islam. Dasar pendidikan ibadah sebenarnya sama dengan dasar ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

1) Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari *fi'il madhi* "qara a" yang berarti membaca, menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan. Al-Qur'an merupakan bentuk *isim mashdar* dari *qara a* yang mempunyai makna pembacaan atau bacaan. Sedangkan secara istilah al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang bersifat *qadim*, penuh hikmat dan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara mutawatir, tersusun rapi yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhir dengan surat an-Naas ditulis dalam *mushhaf* serta dihukumi ibadah bagi orang yang membaca dan mendengarkan .
Mardani (2015:131).

Al-Qur'an menjadi landasan sekaligus sumber ajaran Islam, yang secara keseluruhan menjelaskan apa yang harus diperbuat dalam kehidupan manusia untuk mencapai sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun pengaruh kuatnya al-Qur'an terhadap jiwa dan penguasaan terhadap

psikologis hati seseorang dapat dirasakan ketika mendengarkan tidak pernah bosan dan pembaharuannya tidak usang. Karena susunan redaksi sastra yang tinggi, peribahasa, argumentasi, dan dalam menetapkan suatu aqidah yang benar serta menjelaskan pelaku kebatilan atau dalam setiap makna yang diungkap dan tujuan yang hendak dicapainya. Abdul (2014:39).

2) Hadits

Hadits menurut bahasa memiliki arti kabar, peristiwa, kejadian, sesuatu yang baru, perkataan, hikayat dan cerita. Secara istilah Hadits merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan atau sifat-sifat beliau. Abdul (2014:48).

Hadits adalah dasar hukum islam yang kedua setelah al-Qur'an. Hadits menjelaskan secara terperinci tentang hal-hal yang ada dalam al-Qur'an yang sifatnya masih global atau masih berupa perumpamaan, karena al-Qur'an diciptakan oleh Allah berupa ajaran-ajaran yang masih global supaya dapat diterapkan dalam berbagai keadaan, dan selanjutnya diuraikan oleh Nabi Muhammad melalui perkataan, perbuatan, pernyataan maupun ketetapan.

c. Jenis-Jenis Ibadah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah paling mulia diantara makhluk-makhluk ciptaan yang lain. Sehingga dalam menjalani setiap perjalanan hidup selalu disertai rasa keimanan dan keyakinan yang diridhai oleh Allah, dan dapat mengendalikan hawa nafsu. Keimanan dan keyakinan menjadi sebuah pedoman yang harus tertanam didalam hati manusia supaya tidak mudah goyah dalam menghadapi berbagai keadaan dan perubahan sebagai pelaksanaan ibadah kepada Allah, maka diperlukan penanaman aqidah yang benar-benar tertanam dilubuk hati dan diwujudkan melalui amal ibadah.

Menurut Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani (2015:71) bahwa ibadah itu ada dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* dalam arti khusus dan ibadah *ghairu mahdhah* dalam arti luas atau umum.

Pertama, Ibadah *mahdhah* adalah suatu ibadah yang perintah dan larangannya jelas dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Artinya, ibadah dalam arti khusus yaitu suatu hubungan yang langsung seorang hamba dengan Tuhannya, yang tata cara, perintah dan larangan sudah ditetapkan dan diatur didalam al-Qur'an dan as-Sunnah/Hadits. Seperti, perintah untuk shalat, puasa, zakat, haji, nadzar, dan sumpah. Dengan kata lain ibadah *mahdhah* adalah hubungan yang mengatur antara manusia dengan Allah (*hablun minallah*).

Kedua Ibadah ghairu mahdhah adalah suatu ibadah yang cara pelaksanaannya dapat dibuat dan diatur oleh manusia. Maksudnya semua bentuk rasa pengabdian kepada Allah swt, setiap perkataan, perbuatan, sikap dapat memberi manfaat kepada manusia pada umumnya, seperti berbuat baik kepada orang lain, memelihara kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan, serta mengajak orang lain untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Artinya, ibadah dalam arti luas yaitu berupa muamalah maksudnya semua aktifitas sehari-hari, sikap, tingkah laku dan segala amal perbuatan seorang muslim yang beragam titik tolak ukurnya yaitu mencari keridhaan Allah Swt. Dengan kata lain, ibadah *ghairu mahdhah* adalah hubungan antara manusia dengan manusia (*hablun minannas*).

d. Kategori Ibadah Mahdhah

- 1) Ibadah yang bersifat *ma'rifat* kepada Allah dengan sifat atau ucapan tertentu seperti takbir, tahmid dan tahlil
- 2) Ibadah yang merupakan suatu tindakan atau perbuatan tertentu yang ditujukan kepada sang pencipta Allah swt.
- 3) Ibadah yang lebih mengutamakan hak Allah dari hak seorang hamba
- 4) Ibadah yang menggabungkan atau menghimpun hak Allah dan hak hamba secara bersama-sama. Seperti ibadah zakat, menutup aurat dan kafarat. Ahyaniir (2019:18).

e. Prinsip Ibadah Mahdhah

Menurut Zakiyah (1995: 5) bahwa Ibadah *mahdhah* memiliki 4 prinsip:

- 1) Keberadaannya didasarkan adanya dalil perintah, baik dalil dari al-Qur'an ataupun dalil as-Sunnah, jadi merupakan suatu otoritas wahyu, ketetapan tidak boleh ditetapkan oleh akal maupun logika dalam keberadaannya.
- 2) Tata caranya harus memiliki pola kepada contoh Rasulullah SAW. Ketika melaksanakan ibadah, tanpa adanya dalil perintah atau tidak sesuai dengan praktek dari Rasul SAW. Sehingga segala perbuatan atau tingkah laku Rasulullah SAW merupakan pedoman umat muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 3) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal), maka ibadah dalam bentuk ini bukan ukuran logika, dikarenakan wilayahnya tidak terletak di akal, yang mana terletak wilayah wahyu dan akal hanya memiliki fungsi untuk memahami rahasia di baliknya, atau disebut hikmah tasyri'. Shalat, adzan, tilawatul Qur'an dan ibadah *mahdhah* yang lain, keabsahannya tidak ditentukan oleh mengertinya seseorang atau tidak, melainkan ditentukan melalui sesuai dengan ketentuan syari'at atau tidak. Dari dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.

4) Azasnya “taat”, dituntut dari seorang hamba ketika melaksanakan suatu ibadah adalah dengan kepatuhan atau ketaatan. Seorang hamba diwajibkan untuk meyakini bahwa apa yang telah diperintahkan Allah kepada hambanya, yang semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasulullah adalah sebagai suri tauladan.

f. Bentuk-Bentuk Ibadah *Mahdhah*

Menurut Muhammad dan Fajar (2018:88) bahwa ibadah *mahdhah* mempunyai banyak bentuk-bentuk/ jenis. diantaranya adalah berwudhu, tayamum, mandi hadats, adzan, iqamat, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, dan membaca al-Qur'an. Dari bentuk-bentuk diatas, dijelaskan beberapa ibadah *mahdhah* yang seringkali diajarkan dalam mendidik anak di kehidupan sehari-hari, yakni:

1) Shalat

Shalat merupakan asal kata dari “doa”. Secara istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan atau ucapan dan segala tindakan atau gerakan dimulai dengan takbir, kemudian diakhiri dengan salam dilaksanakan secara urut atau tertib. Shalat fardhu merupakan nama lain dari shalat wajib yang berarti ibadah shalat yang harus dilaksanakan orang yang beragama Islam dan telah memenuhi syarat sah shalat. Hakiman (2020:28)

Shalat merupakan ibadah tertinggi yang pertama kali akan dihisab pada yaumul hisab nanti. Agama Islam menempatkan shalat sebagai kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lain, karena shalat adalah ibadah wajib yang langsung diserukan langsung kepada Rasulullah oleh Allah SWT agar disampaikan kepada seluruh umat Islam.

Firman Allah SWT didalam surat al-Ankabut ayat 45 yang menjelaskan tentang perintah shalat sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
 إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Kementerian Agama RI (2010:401).

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang umat muslim harus melaksanakan shalat sesuai dengan perintah Allah SWT. Karena dengan mengerjakan shalat seseorang dapat menahan dirinya dari segala tindakan yang tercela dan dilarang oleh Allah. Shalat merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

2) Puasa

Puasa dari segi bahasa artinya menahan. Sedangkan secara istilah puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa, seperti makan, minum, serta hawa nafsu pada siang hari yang dimulai dari terbitnya fajar shadiq sampai terbenamnya matahari di barat. Puasa dibagi menjadi empat jenis, yaitu puasa wajib, puasa sunnah, puasa makruh, dan puasa yang haram.

Puasa wajib adalah puasa ramadhan atau puasa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan biasanya dilakukan setiap satu kali dalam setahun selama satu bulan penuh. Sedangkan puasa sunnah puasa yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila tidak mengerjakan juga tidak berdosa. Hukum sunnah menjadi wajib apabila puasa tersebut dikhususkan, misalnya puasa nadzar dan puasa membayar puasa wajib yaitu pada bulan ramadhan (bagi perempuan). Puasa sunnah yang lain yaitu seperti puasa Daud, puasa Dzuhijjah, puasa hari 'Asyura, Puasa hari Arafah, puasa enam hari dalam bulan Syawal dan puasa tengah bulan (tanggal 13,14,15) tiap bulan Qamariah (tahun Hijriah). Puasa makruh yaitu puasa yang dilakukan secara terus menerus ketika tidak termasuk pada hari raya dan hari Tasyriq. Puasa haram adalah puasa pada hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Haji, dan tiga hari

sesudah Hari Raya Haji, yaitu tanggal 11,12 dan 13. Sulaiman (2017:220).

Umat muslim yang melaksanakan ibadah puasa maka dirinya akan terlatih untuk menahan dan mengendalikan hawa nafsunya dari sesuatu keinginan yang dapat merusak dan sesuatu perbuatan yang telah dilarang oleh agama islam. Selain melatih dan mengendalikan diri, puasa juga berfungsi sebagai tempat membangun dan melatih rasa kepedulian terhadap sesama. Karena seorang umat muslim yang sedang melaksanakan ibadah puasa akan merasakan kenikmatan rasa lapar yang dialami oleh orang-orang yang kekurangan, serta ibadah puasa dapat mengelola sifat sabar umat muslim.

3) Membaca Al-Quran

Membaca al-Quran merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan agama islam. Peran keluarga sangat besar dalam membiasakan anak untuk membaca al-Quran, karena modal dasar dari memahami serta melaksanakan ajaran agama adalah dengan mampu membaca al-Quran. Ketika mengajarkan membaca al-Quran, terdapat hal penting yang harus diperhatikan, yakni mengajarkan cara membaca dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah, yaitu mengetahui cara membaca sesuai dengan hukum bacaan serta mengerti etika dalam membacanya. Haitami (2013:206).

2. Anak Angkat

a. Pengertian Anak Angkat

Kata anak angkat terdiri dari dua kata, yaitu anak dan angkat. Anak itu sendiri maknanya menurut

Undang Undang Dasar Republik Indonesia, nomor 32 tahun 2002 pasal 1, telah menjelaskan mengenai pengertian, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Sedangkan menurut Riris (2009:4), Anak adalah seseorang yang membutuhkan fasilitas, perhatian, dorongan, dan kekuatan untuk membuatnya bisa tumbuh dan berkembang secara sehat jasmani rohani, menjadi mandiri dan dewasa.

Sedangkan pengertian Anak angkat adalah anak kandung orang lain yang diasuh oleh kerabat, saudara maupun yang tidak ada hubungan darah atau biologis, untuk dijadikan buah atau pelengkap dalam sebuah keluarga. Anak angkat harus diperlakukan layaknya seperti halnya dengan anak kandung, karena pada dasarnya anak adalah titipan atau karunia Allah swt untuk dijaga, dididik, dibimbing, dan diarahkan serta diberikan pelatihan dengan memberikan penanaman akhlak yang baik.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pasal 1 ayat 1 nomor 23 tahun 2002 bahwa "Anak angkat adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan, dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga

orang tua angkatnya berdasarkan keputusan atau penetapan pengadilan“.

Anak merupakan buah hidup dan bunga yang harum, wangi dari sebuah rumah tangga, yang merupakan tujuan dan harapan utama dari sebuah pernikahan yang sah. Anak adalah seseorang yang berukuran mini atau kecil yang masih memiliki tingkatan dan proses pencapaiannya untuk tumbuh dan berkembang yang berbeda dari individu satu dengan individu yang lain. Artinya, tumbuh kembang anak tidak sama dengan pertumbuhan pada tahap remaja dan orang dewasa, sehingga anak membutuhkan perlakuan yang tepat dan sesuai dengan perkembangannya.

Ayat al-Quran yang menjelaskan tentang anak terdapat pada surat Al-Mu'minun ayat ke 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ
 جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ
 عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
 عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
 فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾^ج

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah (12), Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) (13), Kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu

Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik". Kementerian Agama RI (2010:342).

Setiap keluarga mengharapkan kehadiran seorang anak dan menginginkan anaknya bertumbuh kembang secara optimal. Anak ketika besar nanti akan menjadi seseorang yang dapat dibanggakan oleh keluarga, berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa maka seorang anak membutuhkan rasa kasih sayang dan perhatian yang penuh sejak kecil bahkan dimulai ketika masih didalam kandungan.

Pengangkatan anak didalam bahasa arab dikenal dengan nama *tabanniy* yakni mengambil anak angkat. Pengangkatan anak sudah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW, yang mana beliau juga memiliki seorang anak angkat yaitu Zaid bin Haritsah. Pengangkatan anak juga telah dijelaskan didalam al-Quran surat Al-Ahzab ayat 5, yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا
 ءَابَاءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا
 تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥﴾

Artinya: "Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". Kementerian Agama RI (2010:418).

Menurut Suharto (2014:110) bahwa pengertian anak angkat terdapat dua pengertian, yaitu pengertian pengangkatan anak yang tidak memutus nasab dengan orangtua kandung dan pengangkatan anak dengan memutus nasab dari orangtua kandung. Pengertian pertama bahwa dalam mengambil anak dari orang lain kemudian diasuh dan dididik penuh dengan rasa perhatian dan kasih sayang, tanpa diberikan status anak kandung kepadanya, hanya saja anak tersebut di perlakukan seperti anak kandung sendiri oleh kedua orangtua angkatnya. Pengertian kedua, yaitu mengambil anak dari orang lain yang dijadikan seperti anak kandung sendiri dan anak angkat diberi status sebagai anak kandung, sehingga dapat memakai nama keturunan (nasab) orangtua angkatnya dan saling mewarisi harta peninggalan, serta hak lain sebagai hukum antara anak angkat dan orangtua angkat

John W. Santrock dalam bukunya pada halaman 38, mengatakan bahwa adopsi atau pengangkatan anak adalah proses sosial dan hal yang legal untuk menciptakan sebuah relasi atau hubungan orang tua anak pada orang-orang yang tidak memiliki

hubungan biologis. Anak adopsi yang diangkat pada usia dini dan remaja memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, dimana anak yang diangkat sejak dini akan cenderung memiliki sikap positif dibanding dengan anak yang diangkat ketika sudah remaja. Anak yang diadopsi saat bayi, mempunyai tingkat penyesuaian sedikit, sedangkan ketika anak diangkat telah remaja mempunyai resiko dalam mengalami permasalahan di beberapa bidang, yakni dalam bidang prestasi, permasalahan disekolah, kesejahteraan dalam psikologis, dan kesehatan fisik bahkan sampai menyalahkan pada penggunaan obat. Akan tetapi tidak semua anak adopsi atau anak angkat yang diambil ketika remaja selalu bermasalah, itu semua tergantung dengan tingkat kepedulian orang tua dan rasa perhatian, kasih sayang serta riwayat pendidikan dari orang tua angkat.

Kuncinya, dalam mengasuh dan mendidik anak angkat tidak jauh berbeda halnya mengasuh anak kandung, yakni dengan memberikan perhatian, kasih sayang dan dorongan, pengawasan dalam perilaku anak, selalu berkomunikasi, serta membantu mengembangkan anak dalam proses pengendalian diri.

b. Fase-Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Menurut dahlia (2018:35) bahwa fase pertumbuhan anak dibagi menjadi dua golongan, yaitu fase pertumbuhan sebelum lahir dan fase pertumbuhan setelah lahir. Pertama, fase pertumbuhan

sebelum lahir telah dijelaskan didalam al-Qur'an, yaitu sejak didalam kandungan anak sudah mulai bertumbuh sejak bertemunya sel telur dan sperma kemudian membentuk embrio. Pertumbuhan dari bulan satu, ke bulan dua ukuran seorang bayi telah membesar menjadi 2 ½ cm dan dikenal dengan istilah janin atau fetus. Pada bulan ketiga janin tersebut telah berbentuk serupa dengan bayi namun berukuran kecil. Usia kandungan Sembilan bulan lebih 10 hari, bayi siap lahir ke dunia. Kedua, fase pertumbuhan setelah lahir pada bulan pertama, badan bayi akan bertambah sekitar sepertiga dari panjang awal setelah dilahirkan, dan pertumbuhan akan terus terjadi sampai dimasa dewasa.

Perkembangan seorang anak selalu diwarnai dengan pola atau tingkah laku tertentu yang dapat membuat orang lain bahkan orangtua merasa sangat senang untuk mengisi perjalanan kehidupan. Secara garis besar, perkembangan seorang anak dibagi menjadi tiga bagian, yaitu a) Masa kanak-kanak, dimulai dari lahir sampai masa keguncangan awal biasanya terjadi pada tahun ketiga atau tahun keempat, b) Masa bersekolah, terjadi dari keguncangan pertama sampai masa keguncangan kedua, dan c) Masa kematangan, yaitu terjadi dari masa keguncangan kedua sampai menjelang masa remaja.

c. Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan merupakan proses kemajuan dan penambahan pada diri seseorang. Pertumbuhan dalam penelitian ini seringkali dikaitkan dengan kata perkembangan, terdapat pula yang mengatakan bahwa pertumbuhan adalah bagian dari perkembangan. Sehingga dikenal dengan istilah tumbuh kembang anak. Menurut Imas (2009:13) bahwa pertumbuhan adalah suatu proses perubahan ukuran dan bentuk postur tubuh atau anggota tubuh, dan dapat dengan mudah diamati dengan cara menimbang berat badan atau mengukur tinggi badan anak. Misalnya, berat badan bertambah, tinggi badan meninggi, lingkaran kepala bertambah, gigi susu tumbuh, dan pertumbuhan fisik yang lainnya.

Sedangkan perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit. Perkembangan atau proses perubahan mental anak tidaklah mudah, karena perlu membutuhkan tahap pematangan terlebih dahulu. Jadi apabila kematangan anak belum tiba atau belum siap, maka anak tidak boleh dipaksa untuk meningkatkan ke tahap yang selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses perubahan yang saling berkesinambungan satu sama lain, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam bentuk yang harus berdiri sendiri-sendiri atau terpisah.

Menurut Christiana (2014:107-108), didalam buku perkembangan anak beliau mengatakan bahwa pertumbuhan seorang bayi ada dua pola, yaitu pola *cephalocaudal* dan pola *proximodistal*. Pola *cephalocaudal* berasal dari bahasa latin yang memiliki arti "kepala ke ekor". Maksudnya, pertumbuhan yang paling cepat selalu terjadi di atas, yaitu kepala. Sementara untuk pertumbuhan secara fisik dalam artian ukuran, berat badan, bekerja dari atas kebawah. Begitu pula dengan perkembangan sensorik dan motorik. Sedangkan untuk pola *proximodistal* memiliki artian dalam bahasa latin yaitu "jauh ke dekat". Maksudnya, semua rangkaian pertumbuhan diawali dari pusat tubuh lalu bergerak kearah tangan dan kaki. Pusat tubuh seperti jantung, hati dan alat pencernaan lebih dulu berfungsi ketimbang dengan anggota tubuh yang berada di tepi.

Setiap anak memiliki daya pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, biasanya ada anak yang bertumbuh dengan cepat ada pula yang pertumbuhannya lambat, dan itu semua tergantung dari faktor bakat, lingkungan dan konvergensi masing-masing anak. Maka, tidak semua perlakuan kepada anak harus disamaratakan, disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

d. Metode Pendidikan pada Anak

Metode berarti suatu cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan menggunakan pikiran yang seksama.

Untuk mencapai suatu tujuan yang telah disusun atau dirancang, seseorang membutuhkan metode sebagai salah satu cara kerja yang mana telah disusun dengan sistematis. Metode pendidikan atau metode mendidik anak merupakan cara mengajar, membimbing dengan pelaksanaan yang mudah, menyenangkan, dan bermakna dalam kegiatan belajar supaya tujuan dari materi pembelajaran dapat tersampaikan. Heri (2003:16).

Banyak metode yang sering digunakan keluarga terutama orang tua untuk mendidik ajaran agama anaknya, dimana dalam pelaksanaannya saling berkaitan dan menunjang. Metode-metode tersebut antara lain:

- 1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan berpengaruh penting dalam keberhasilan anak untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, sosial, dan mental anak. Sebab, seorang pendidik merupakan sosok panutan bagi pandangan anak dan contoh yang baik bagi mereka. Bahkan anak akan meniru tingkah laku, sopan santun dengan disadari atau tidak. Pendidik, merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Hal itu dapat membentuk seseorang anak menjadi manusia

yang saleh dan bergaul dengan orang-orang yang saleh.
Abdullah (1999:142).

2) Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara untuk mengajarkan anak dalam pendidikan agama Islam melalui latihan-latihan atau tugas tertentu. Dengan demikian anak akan tumbuh dan berkembang dalam sebuah ketertiban dan keteraturan. Apabila kegiatan sehari-hari anak dilakukan dengan cara baik, dan sesuai dengan syariat agama tentulah anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan yang baik, terbiasa menjalankan ibadah kepada Allah, sehingga pada masa-masa berikutnya terbiasa dan tidak merasa berat dalam melakukan kebaikan. Charles (1996:74).

3) Metode Nasihat

Abdullah Nashih Ulwan (1999:394) menjelaskan bahwa metode dengan cara nasihat adalah cara yang paling efektif untuk membentuk keimanan anak, akhlak, kejiwaan dan rasa sosialnya. Sebab, metode nasihat berpengaruh besar dalam membuka hati seorang anak, mendorong untuk melakukan kebaikan dan mengisi dirinya dengan akhlak mulia serta menyadarkannya akan prinsip dan ajaran dalam islam. Nasihat diberikan

dengan cara keterangan yang jelas dan sebaiknya diberi hanya sekali saja supaya nantinya anak tidak bosan.

4) Metode Perhatian atau Pengawasan

Metode Perhatian atau Pengawasan memiliki maksud untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mengawasi pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Dalam artian, orang tua senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiah, yang mana pengawasan harus dilakukan secara terus-menerus. Abdullah (1999:603).

5) Metode Kisah

Metode Kisah merupakan salah satu sarana yang mudah dan efektif dalam mendidik anak. Karena metode kisah telah digunakan sejak zaman Rasulullah untuk memberikan materi kepada para sahabat. Metode ini juga mendapat keistimewaan didalam al-Quran yang mana memiliki sisi dalam proses pendidikan dan pembinaan seorang anak. Kisah-kisah yang diungkap

didalam al-Quran juga menyertai aspek pendidikan yang dibutuhkan oleh anak. Ulil (2012:125).

6) Metode Hukuman dan Hadiah (*Reward and Punishment*)

Hukuman merupakan bentuk kerugian, balasan atau ganjaran diberikan kepada seseorang yang telah berbuat kesalahan. Apabila anak telah melakukan kesalahan supaya tidak mengulangi lagi. Dengan demikian, anak yang telah melaksanakan suatu aturan mampu mengendalikan diri sendiri. Charles (1996:93).

Sejalan dengan hukuman, hendaknya orang tua juga memberikan hadiah atau perjanjian setelah melakukan kebaikan atau hal yang benar. Karena *reward* merupakan bentuk janji dalam kesenangan, kenikmatan yang disertai dengan cara bujukan, dorongan atau motivasi. Menurut Mahmud (2013:163), bahwa kedua metode *reward dan punishment* memiliki tujuan supaya seseorang anak mematuhi aturan yang telah diterapkan.

Dalam penggunaan metode ini, orang tua harus memahami keadaan sang anak, watak dan kondisi anak sebelum seseorang menjatuhkan hukuman terhadapnya, memberikan keterangan kepadanya kekeliruan yang dilakukannya, dan memberi semangat untuk

memperbaiki dirinya serta memaafkan kesalahan-kesalahan, selain itu orang tua harus bisa mengendalikan diri dan dapat menguasai emosinya.

3. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Dilihat dari segi Bahasa atau etimologi, di dalam Bahasa Inggris, kata "keluarga" diartikan sebagai "*family*" yang berasal dari kata "*familier*" yang memiliki arti dikenal dengan baik atau terkenal. Sedangkan kata keluarga dalam Bahasa Arab (Abdul Ghani, 1995: 2) adalah "*al-usrah*" yang merupakan kata jadian dari kata "*al-asru*" yang berarti mengikat dengan tali, kemudian meluas menjadi segala sesuatu yang diikat, baik dengan tali atau yang lain (Tafsir, 2004: 103).

Sementara itu, pengertian keluarga juga tertuang di dalam "*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Nomor 3 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.*"

Menurut Moh. Haitami dalam bukunya halaman 76 mengatakan bahwa keluarga adalah institusi yang terbentuk karena suatu ikatan pernikahan dari pasangan suami istri secara sah, yang melahirkan hubungan darah, hubungan sosial untuk hidup bersama dalam satu rumah. Sedangkan Mansur (2014:318) bahwa keluarga adalah laki-laki dan perempuan yang memiliki suatu ikatan yang

mana telah terikat dalam hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang karakteristiknya adalah tinggal bersama, kerjasama dalam hal ekonomi serta terjadinya proses reproduksi. Keluarga menjadi unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang mana lingkungan budaya merupakan suatu hal yang pertama dan paling utama untuk menanamkan norma serta mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi dan keluarga. Tafsir (2004:92).

Jadi, keluarga adalah unit terkecil yang terbentuk dalam suatu ikatan pernikahan yang sah, umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam keluarga juga terjalin suatu ikatan persaudaraan, hubungan darah, hubungan sosial antar sesama anggota keluarga. Keluarga juga harus mensejahterakan para anggota keluarganya dengan terselenggaranya berbagai fungsi-fungsi keluarga.

b. Peran dan Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki peran yang penting dalam upaya untuk pengembangan kepribadian dan sebagai sarana pendidikan seorang anak. Selain itu hendaknya keluarga berperan melindungi, mencukupi kebutuhan ekonomi, membina kehidupan agamanya, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarganya.

Keluarga angkat juga memiliki peran yang tercakup di atas. Peran yang sama dalam megajarkan hal-hal baik kepada anak terutama perihal pendidikan keagamaan guna mempelajari pentingnya untuk beribadah. Ketika anak sudah mulai mengenal dan mengerti cara beribadah yang baik dan benar, sehingga muncul rasa *mahabbah* nya terhadap ibadah, maka terntamlah hatinya. Selain peran, orang tua angkat juga memiliki fungsi dalam keberlangsungan keluarga.

Menurut Amirullah (2017:75) bahwa pelaksanaan peranan keluarga harus sejalan dengan fungsi-fungsinya. Terdapat 10 fungsi yang harus dilaksanakan dalam sebuah keluarga yaitu:

1) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi merupakan fungsi yang kaitannya dengan pendidikan anak. Pelaksanaan fungsi edukasi ini merupakan suatu bentuk nyata tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Selain sebagai pendidik utama, orangtua berpengaruh besar dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak.

2) Fungsi Proteksi

Fungsi proteksi memiliki arti bahwa keluarga harus memberikan rasa kenyamanan, ketentraman sehingga akan menjadi tempat perlindungan yang aman baik anak dan anggota keluarga. Perlindungan yang dimaksud dapat berupa perlindungan fisik, mental dan moral.

3) Fungsi Afeksi

Fungsi afeksi sangat dibutuhkan dalam keluarga sebagai pupuk kebersamaan dan terciptanya rasa cinta dan kasih sayang sesama anggota keluarga. Orang tua senantiasa harus memberikan kasih sayang kepada anaknya. Pelukan hangat akan memberikan rasa aman kepada anak. Keluarga harus bisa menjaga interaksi serta ikatan batin terhadap anaknya. Cinta kasih serta jalinan sayang haruslah di dapat anak dari kedua orangtuanya walaupun keluarga angkat.

4) Fungsi Sosialisasi

Dalam hal ini, keluarga mempunyai tugas menghantarkan anak kedalam kehidupan sosial yang lebih luas. Anak harus taat dengan peraturan sosial. Hal ini dilakukan guna membentuk karakter serta kepribadian anak-anaknya.

5) Fungsi Reproduksi

Fungsi ini berperan dimana ikatan suami istri yang sah dapat memberikan keturunan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan anak yang akan mewarisi dan menjadi penerus tugas kemanusiaan.

6) Fungsi Religi

Keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan keagamaan. Sebelum menyerahkan pendidikan anak kepada

orang lain, keluarga terutama orangtua sudah seharusnya memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang keagamaan terlebih dahulu.

Meskipun keluarga angkat, fungsi ini haruslah dijalankan dengan baik dan benar. Karena ilmu agama akan dijadikan bekal untuk kehidupan anak kelak. Jika pondasi keagamaan seorang anak baik, maka keseluruhan perbuatan anaknya juga akan baik. Jika tidak, maka perlu adanya gencaran orang tua dalam meletakkan dasar-dasar keagamaan.

7) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi bertujuan supaya taraf hidup keluarga meningkat. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, sandang, pangan dan papan, keluarga harus menggunakan sumber-sumber pendapatan secara efektif dan efisien.

8) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi merupakan fungsi keluarga yang sangat penting untuk terpeliharanya suasana yang sehat dalam keluarga. Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan, ceria, hangat dan penuh semangat.

9) Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi yang berhubungan dengan kebutuhan keluarga untuk keberlangsungan hidup. Keluarga

menjadi pemenuh setiap kebutuhan anggota keluarga seperti sandang, pangan, dan juga papan. Dengan begitu, fungsi dalam mempertahankan hidup dapat tercapai.

10) Fungsi Transformasi

Fungsi transformasi adalah fungsi yang berperan dalam keluarga berkaitan dengan hal pewarisan tradisi dan budaya kepada generasi yang selanjutnya, baik tradisi baik maupun buruk.

B. Kajian Terdahulu

1. Skripsi karya Pipit Sugiyarni Nugrohowati Mahasiswi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2015 yang berjudul Metode Pendidikan Ibadah Pada Anak Di Dalam Keluarga Mualaf Di Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2015. Menunjukkan bahwa keluarga mualaf memiliki berbagai metode dalam mendidik ibadah shalat pada anaknya diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pemberian perhatian/pengawasan, metode memasukkan anak ke lembaga non-formal (TPA) serta metode mengundang guru ngaji ke rumahnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pendidikan ibadah, metode yang digunakan dalam mendidik anak di keluarga, dan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah kalau penelitian oleh Pipit Sugiyarni

Nugrohowati tentang pendidikan Ibadah pada Anak Kandung yang berada di dalam Keluarga Mualaf sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pendidikan ibadah pada anak angkat.

2. Skripsi karya Fatimah Ari Widayanti Mahasiswi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2018 yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Anak Pada Keluarga Karyawan Pabrik (Studi Kasus di Dusun Jangganan Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2018). Menunjukkan bahwa pola asuh pendidikan ibadah yang digunakan karyawan pabrik adalah pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan Ibadah pada anak, tetapi perbedaannya kalau penelitian sebelumnya dilakukan pada anak yang berada dikeluarga berprofesi sebagai karyawan pabrik sedangkan penelitian yang hendak dilakukan adalah pada anak yang diangkat oleh orang lain. Penelitian sebelumnya juga lebih fokus pada pola asuh orang tua dibanding penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana pelaksanaan orang tua mendidik ibadah pada anak angkat.
3. Skripsi karya Nur Rohmah Annaim Mahasiswi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2018 yang berjudul Upaya Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Angkat di Desa Telukan, Grogol, Sukoharjo, Tahun 2018. Menunjukkan bahwa

upaya orang tua mendidik anak angkat terdapat beberapa cara, yaitu menggunakan metode nasehat oleh orang tua kepada anak guna mengingat dan mengajarkan sesuatu kepada anak, menanamkan pendidikan agama Islam serta kedisiplinan dalam melaksanakannya dan orang tua selalu memantau anak belajar juga dalam hal ibadah, orang tua menggunakan metode keteladanan kepada anak angkat dalam mendidik agama Islam dengan memberi contoh.

Persamaan dari penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada anak angkat dan penggunaan metode mendidik oleh orang tua kepada anak angkat serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Letak perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada Pendidikan Agama Islam, dan dilaksanakan di Telukan, Grogol, Sukoharjo, Tahun 2018, sedangkan penelitian yang akan diteliti dilakukan tentang Pendidikan Ibadah dan akan dilaksanakan di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati Tahun 2020.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan terutama pada anak. Keluarga, bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Namun, pada akhirnya bahwa setiap anggota keluarga harus membagi waktu untuk mendidik anak-anaknya, dimana orang tua memiliki amanah yang harus dijalankan khususnya dalam memberikan pendidikan ibadah sehingga tujuan yang ingin dicapai yaitu mempunyai dan membentuk anak yang

sholeh sholehah yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara serta yang terpenting bagi kedua orangtua.

Anak adalah pelengkap dalam sebuah keluarga. Anak juga sebuah amanah, titipan yang harus dijaga, dibina dan dididik. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, asuhan, bimbingan, latihan serta pembiasaan. Keluarga bukan hanya menjadi wadah untuk anak tumbuh, dipelihara dan dibesarkan, melainkan tempat anak untuk hidup dan mendapatkan pendidikan untuk pertama kali. Sebab, hasil nantinya yang diperoleh anak dari masa kecil dalam keluarga akan menjadi pondasi dan dasar berkembangnya ketika anak sudah dewasa.

Pada kenyataannya, tidak sedikit pula keluarga yang belum diberi amanah untuk menjadi keluarga yang utuh. Artinya, mereka belum memiliki seorang anak dan memutuskan mengangkat anak orang lain, baik ada golongan darah maupun tidak ada hubungan biologis sama sekali. Orang tua atau keluarga yang mengangkat anak berkewajiban mendidik anaknya dalam pendidikan agama Islam terutama hal beribadah. Karena, tidak sedikit kasus terjadi dikalangan keluarga yang menunjukkan bahwa terdapat kekerasan pada anak, bahkan anak kandung sendiri yang disiksa. Oleh karena itu pentingnya hubungan, komunikasi dalam keluarga sangat penting supaya tidak menimbulkan kejadian yang tidak di inginkan dan peran orang tua angkat untuk menjadi teladan dalam bertingkah laku

sebagai sumber anak belajar sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya.

Mendidik seorang anak merupakan suatu kewajiban yang harus dipahami oleh semua orang tua terutama pada anak angkat. Dalam mendidik anak dibutuhkan beberapa metode atau cara yang tepat dan bijaksana supaya anak dengan mudah memahami serta terasa menyenangkan. Anak ketika dididik haruslah diberikan dengan contoh yang baik dan benar, misalnya dengan cara mengajaknya shalat lima waktu secara berjamaah, membimbing membaca al-Quran, memberikan nasihat kepadanya dan membiasakan diri untuk berperilaku baik dan sopan. Dengan demikian, orang tua telah berusaha mendidik anak terutama anak angkat dalam pendidikan Ibadah dan diharapkan menjadi seseorang yang berbudi pekerti baik.

Dalam penelitian ini akan dikemukakan hal-hal yang nyata pada obyek penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah pada anak angkat dalam keluarga di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bentuk pengaplikasian dalam keluarga di kehidupan sehari anak, diperhatikan dan dipraktekkan. Sehingga peneliti akan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, dan kemudian data yang sudah diperoleh tersebut akan dipaparkan dan dianalisa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode sangat penting digunakan dalam melakukan sebuah langkah penelitian. Karena untuk mendapatkan suatu data atau informasi dibutuhkan cara atau strategi tertentu. Tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah untuk menggambarkan bagaimana proses atau pelaksanaan pendidikan ibadah pada anak angkat di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mencapai tujuan tersebut. Karena penelitian kualitatif deskriptif akan membantu untuk mencari data, informasi yang sebanyak-banyaknya lalu akan diteliti secara langsung di lapangan. Kemudian peneliti akan mengumpulkan dan menyusun data-data yang telah terkumpul serta menyimpulkan data yang ada mengenai hal pelaksanaan pendidikan ibadah pada anak angkat.

Menurut Lexy (2017:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami seseorang mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, seperti perilaku persepsi, motivasi secara holistic begitu juga dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian akan

dihadapkan langsung pada fenomena yang diperoleh dari subyek individu lain dan masalah/fenomena kemudian dapat dijelaskan secara berkaitan dengan apa yang telah diamati.

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati. Adapun alasan yang mendorong untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut adalah:

- a. Karena di Dukuh Mondoliko, terdapat banyak keluarga yang mengangkat anak
- b. Kesadaran orang tua angkat yang berada di Dukuh Mondoliko tersebut untuk mengupayakan pendidikan ibadah pada anak sejak dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan September 2019 sampai bulan Juni 2020.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek atau pelaku dalam penelitian ini adalah Keluarga yang memiliki anak angkat. Adapun jumlah keluarga yang akan diteliti terdapat dua keluarga, yaitu keluarga Bapak Pujiyanto dan keluarga Bapak Kunawi.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang lain (bukan subjek) yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, informan dalam penelitian disini adalah anak angkat, tetangga, dan tokoh masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara menyeluruh dan mengetahui bagaimana teknik atau metode orang tua angkat untuk mendidik ibadah seorang anak yang bukan darah dagingnya. Dengan demikian, peneliti akan mendapat data melalui tindakan atau perbuatan subyek penelitian secara langsung dan kemudian dikumpulkan.

Metode observasi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif, karena suatu informasi atau data dapat ditunjukkan kebenarannya melalui pengalaman atau pengamatan secara langsung. Seperti yang dikatakan Afifuddin (2012:134) bahwa metode observasi adalah sebuah tindakan atau proses mengambil informasi melalui cara pengamatan dan pencatatan dengan unsur-unsur yang terlihat jelas dalam suatu fenomena atau gejala dalam objek penelitian dan dikemas secara sistematis.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada

informan dan bertatap muka secara langsung. Dimana pertanyaan tersebut telah disusun dan dibuat dalam kerangka yang sistematis guna untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahan. Seperti yang dikatakan Samiaji (2012:45), bahwa metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subjek dan informan, yang mana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dipersiapkan dan dibuat secara sistematis.

Pada penelitian ini, metode wawancara dimanfaatkan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan pendidikan ibadah pada seorang anak yang mana anak tersebut bukan anak kandung melainkan anak angkat dan berlokasi di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumen ini merupakan langkah pengumpulan data tertulis yang mendukung penelitian untuk memperoleh data atau informasi mengenai tentang Pendidikan Ibadah pada Anak Angkat di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso Pati. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data seperti yang telah didokumentasikan seperti, foto dan laporan hasil pengamatan yang berkaitan dengan didikan yang telah dilakukan orang tua pada anak angkatnya.

Seperti yang dikatakan Sugiyono (2015:392) bahwa metode dokumen merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan meneliti sebuah catatan, peristiwa atau kejadian yang berbentuk tulisan, gambar

dan karya-karya dari seseorang. Dokumentasi juga sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif selain metode observasi dan wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data, yaitu membandingkan data yang telah diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Menurut Lexy Moleong (2017:330-331) bahwa triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Maksudnya, dengan menggunakan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang berbeda dari kepercayaan suatu informasi dan diperoleh melalui waktu serta alat yang juga berbeda dalam penelitian kualitatif. Serta untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan metode yang sama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dapat diraih melalui jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan perkataan orang didepan umum dengan perkataan secara pribadi
3. Membandingkan perkataan seseorang mengenai keadaan penelitian dengan perkataan yang dikatakannya sepanjang waktu

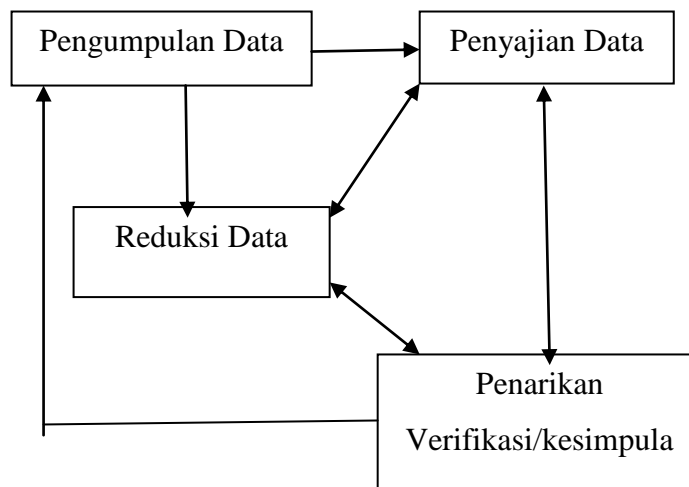
4. Membandingkan suatu kejadian dan perspektif seseorang dengan berbagai argument dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berhubungan.

Hasil perbandingan bukanlah semata-mata mencari kebenaran, kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran dalam sebuah penelitian. Akan tetapi yang terpenting adalah dapat mengetahui mengapa ada alasan terjadinya perbedaan, dan dengan adanya teknik triangulasi data, dapat meningkatkan kekuatan pada data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data dan menyatukan kedalam bentuk pola, kategori dan menjadi satu uraian dasar, sehingga mendapatkan temuan tema dan perumusan hipotesis kerja seperti apa yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan suatu aktivitas dari pengaturan data. Karena data yang telah terkumpul, kemudian dapat dianalisa dan menyusun laporan penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Artinya, pelaksanaannya dimulai dari data dikumpulkan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Afifuddin(2012:145).

Analisis data dimulai dan dilaksanakan dari menetapkan masalah, mengumpulkan data dan setelah data selesai terkumpul.



Gambar 1. Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman

Dari skema diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi ditambah juga dengan membuat catatan lapangan, kemudian dikaji dan dianalisis seraya mengumpulkan data lalu peneliti mampu mengetahui kekurangan dari data yang harus dikumpulkan serta dapat dipahami teknik yang hendak digunakan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang sebenarnya dan terjadi terus menerus berlangsung selama kegiatan penelitian. Redaksi data merupakan proses pemilihan sesederhana mungkin dari data yang diperoleh baik dalam bentuk tulisan maupun dalam lisan dari dokumen, rekaman dan

catatan serta wawancara yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian di reduksi data, artinya dirangkum hal-hal yang penting atau pokok dan memfokuskan pada tema dan polanya. Muri (2014:408).

3. Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya setelah pengumpulan data, dan reduksi data adalah penyajian data. Data yang telah terkumpul perlu disajikan kedalam bentuk tertentu yang dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dalam dilakukan dalam bentuk table, grafik, bagan dan sejenisnya. Dengan demikian, data akan tersusun rapi dalam sebuah pola yang berhubungan, terstruktur dan mudah dipahami. Sugiyono (2015:341).

4. Penarikan Verifikasi/kesimpulan

Sejak awal dalam proses pengumpulan data, sejatinya peneliti telah mencatat dan memiliki suatu makna yang dilihat dalam wawancara. Kesimpulan mengharuskan sebuah pembuktian oleh orang lain yang menjadi subjek atau sumber dari penelitian. Karena kesimpulan merupakan proses akhir dari sebuah penelitian setelah terlaksananya pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Keempat langkah dalam menganalisis sebuah data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta

kesimpulan data adalah satu kesatuan yang saling berhubungan dan berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan penelitian yang dijelaskan dalam bab ini adalah fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Ibadah bagi Anak Angkat Dalam Keluarga di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati Tahun 2020.

1. Gambaran Umum Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati

a. Letak Daerah dan Keadaan Alam

Desa Tegalarum merupakan salah satu desa di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Desa Tegalarum merupakan desa yang berada di daerah dataran tinggi. Luas wilayah Desa Tegalarum 381,065 Ha dengan jumlah tanah sawah 8.245 ha, Tegal 234.415 Ha (Bengkok: 17.890 dan Tegal: 216.525), Pekarangan 109.240 (Balai Desa: 0,044 dan Pekarangan: 109.196), sungai 7.218, jalan 20.782 dan kubur 1.165 ha.

Desa Tegalarum terdiri dari 2 Dukuh, yaitu Dukuh Kalangan dan Dukuh Mondoliko. Adapun Batas wilayah Desa Tegalarum sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Pesagen
- 2) Sebelah Selatan : Soneyan
- 3) Sebelah Timur : Soneyan

4) Sebelah Barat : Cabak

Adapun orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) Desa Tegalarum sebagai berikut:

a) Jarak ke ibu kota kecamatan (km)

(1) Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor (Jam) : 1 jam

(2) Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam) : 3 jam

b) Jarak ke ibu kota kabupaten/kota (km)

(1) Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor (Jam) : 1,5 jam

(2) Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam) : 6 jam

c) Jarak ke ibu kota provinsi (km)

(1) Lama jarak tempuh ke ibukota provinsi dengan kendaraan bermotor (Jam) : 5 jam

(2) Lama jarak tempuh ke ibukota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam) : 15 hari.

(Dokumentasi, tanggal 14 Maret 2020)

Sedangkan yang dijadikan tempat penelitian adalah Dukuh Mondoliko, adapun batas-batas Dukuh Mondoliko yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Desa Gadu
- 2) Sebelah Selatan : Desa Tegalarum
- 3) Sebelah Timur : Desa Pesagen
- 4) Sebelah Barat : Dukuh Winong.

(Wawancara dengan Bapak Kismanto selaku sekretaris Dukuh Mondoliko, pada tanggal 14 maret 2020)

b. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Dukuh Mondoliko dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 323 KK yang tersebar di 6 RT dan 1 RW. Keseluruhan jumlah penduduk adalah 944 jiwa. Adapun jumlah penduduknya dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel. 1

Jumlah penduduk Dukuh Mondoliko berdasarkan jenis kelamin

Jumlah Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
323	461 jiwa	483 jiwa	944 jiwa

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk di Dukuh Mondoliko terdapat 323 Kepala Keluarga (KK). Dari data yang diperoleh terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 461 jiwa, sedangkan 483

jiwa berjenis kelamin perempuan. (Wawancara dengan Bapak Kismanto selaku sekretaris Dukuh Mondoliko, pada tanggal 14 maret 2020)

c. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Dukuh Mondoliko

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Dukuh Mondoliko dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 2

Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Dukuh Mondoliko

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Pedagang	29 jiwa
Buruh Pabrik	15 jiwa
Wiraswasta	186 jiwa
Petani	294 jiwa
Sopir	5 jiwa
Penjahit	5 jiwa
Tukang Kayu	7 jiwa
Tukang Batu	4 jiwa
Bidan	1 jiwa

Guru Swasta	7 jiwa
Karyawan Swasta	8 jiwa
Tukang Selep Beras dan Kopi	2 jiwa
Lainnya	-

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa masyarakat Duku Mondoliko yang mata pencahariannya sebagai pedagang berjumlah 29 jiwa, 15 jiwa bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, 186 jiwa yang mata pencahariannya sebagai wiraswasta, 294 jiwa bermata pencaharian sebagai petani, 5 jiwa bermata pencaharian sebagai sopir, 5 jiwa yang mata pencahariannya sebagai penjahit, 7 jiwa bermata pencaharian sebagai tukang kayu, 4 jiwa bermata pencaharian sebagai tukang batu, 1 jiwa yang mata pencahariannya sebagai seorang bidan, 7 jiwa bermata pencaharian sebagai guru swasta, 8 jiwa bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, dan 2 jiwa yang bermata pencaharian sebagai tukang selep beras dan kopi. (Dokumentasi, pada tanggal 14 Maret 2020)

d. Keadaan Keagamaan Masyarakat Dukuh Mondoliko

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kismanto selaku sekretaris Dukuh Mondoliko, pada tanggal 14 Maret 2020 dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan penduduk Dukuh Mondoliko beragama Islam. Mereka semua hidup bermasyarakat secara aman

dan damai dalam kehidupan sehari-hari dan saling membantu satu sama lain.

Dalam melaksanakan ibadahnya masyarakat membutuhkan tempat ibadah untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya. Oleh karena itu, di Dukuh Mondoliko terdapat 1 buah masjid, dan 4 buah musholla yang tersebar diberbagai RT. (Observasi, tanggal 13 Maret 2020).

Untuk memperjelas gambaran kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Dukuh Mondoliko, peneliti akan tampilkan berbagai macam kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan agama yang dilakukan secara harian
 - a) Kegiatan TPQ, yang dilakukan dilembaga TPQ setiap hari sabtu-kamis, dimulai pukul 13.00-16.30 WIB diajarkan oleh beberapa ustadzah
- 2) Kegiatan agama yang dilakukan secara mingguan
 - a) Yasinan, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pukul 13.30 WIB oleh ibu-ibu Dukuh Mondoliko tempatnya dirumah yang menjadi anggota secara bergantian
 - b) Dziba'an, kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu malam dan kamis malam sehabis maghrib oleh ibu-ibu Dukuh Mondoliko tempatnya dirumah yang menjadi anggota secara bergantian

- 3) Kegiatan agama yang dilakukan secara bulanan
 - a) Pengajian umum, kegiatan ini dilakukan setiap 40 hari sekali setiap hari sabtu pon dan diadakan di masjid pada pukul 13.00 WIB oleh masyarakat Dukuh Mondoliko.
- 4) Kegiatan keagamaan yang dilakukan ketika ada musibah
 - a) Tahlilan, kegiatan ini diadakan ketika terdapat orang yang meninggal. Biasanya, dilakukan selama 7 hari 7 malam, biasanya sore pukul 15.30 WIB tahlilan oleh ibu-ibu di tempat orang yang meninggal tersebut dan malam harinya setelah shalat isya gantian bapak-bapak. (Wawancara dengan Bapak Kismanto selaku sekretaris Dukuh Mondoliko, pada tanggal 14 Maret 2020)

2. Pelaksanaan Pendidikan Ibadah bagi Anak Angkat Dalam Keluarga di Dukuh Mondoliko Tegalarum Margoyoso Pati

Hasil dari penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung tentang pelaksanaan pendidikan ibadah bagi anak angkat di dalam keluarga, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait. Pelaksanaan pendidikan ibadah di dalam keluarga di Dukuh Mondoliko adalah suatu bentuk upaya untuk membangun jiwa kemanusiaan yang tinggi, memiliki rasa ketaqwaan dan ketaatan dalam beragama, berperilaku yang baik serta kedisiplinan yang tinggi.

Di Dukuh Mondoliko Margoyoso Pati terdapat 7 (tujuh) keluarga yang mengangkat anak dari keluarga lain. Namun dari semua keluarga tersebut yang masih berstatus sekolah tinggal 2(dua) keluarga. (wawancara dengan mbah modin, pada tanggal 20 April 2020).

Sikap keluarga angkat dalam memperlakukan anak angkatnya dijalankan dengan baik tanpa adanya rasa canggung. Mereka menyayangi anaknya dengan tulus, memperhatikan perkembangannya dan memberikan pendidikan yang baik sebagai masa depan. Selain belajar di sekolah, anak angkat juga dididik oleh keluarga ketika di rumah. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk usaha keluarga dalam melakukan Pendidikan Ibadah kepada anak sehingga dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari dapat dijalankan dengan baik.

Adapun deskripsi pelaksanaan pendidikan ibadah bagi anak di dalam keluarga sebagai berikut:

a. Keluarga Bapak Pujiyanto

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Bapak Pujiyanto, pada tanggal 25 Maret 2020 diperoleh data bahwa Bapak Pujiyanto berusia 49 tahun, pendidikan SD, pekerjaan sebagai pedagang warung makan dan istrinya yaitu Ibu Sukarni, usia 44 tahun dengan pendidikan SLTP, pekerjaan pedagang. Keluarga Bapak Pujiyanto memiliki satu orang anak

angkat laki-laki yang berumur 8 tahun, bernama Rizky Aji Setyawan, pendidikan kelas 2 di MI Miftahul Huda Mondoliko. Dalam keluarga Bapak Pujiyanto, terlihat bahwa keluarganya sangat rukun, memiliki rasa kekeluargaan yang erat. (Observasi, tanggal 15 Maret 2020)

Hal tersebut sesuai dengan wawancara bersama tetangga Bapak Pujiyanto. Bahwa benar kalau Bapak Pujiyanto mengangkat seorang anak sejak anak usia 1,2 bulanan. (Wawancara dengan tetangga keluarga Bapak Pujiyanto, pada tanggal 02 April 2020)

Pada waktu peneliti datang ke rumah Bapak Pujiyanto, dari depan rumah terlihat beliau sedang sibuk melayani pembeli, sedangkan Ibu Sukarni mengangkat baju di samping rumah. Kemudian peneliti mengemukakan maksud dan tujuan datang kerumah beliau.

Ketika penulis mengadakan wawancara dengan Ibu Sukarni tentang pelaksanaan pendidikan ibadah di dalam keluarga, beliau mengutarakan bahwa mendidik anaknya di mulai dari awal bangun pagi sampai menjelang tidur. Bapak Pujiyanto dan Ibu Sukarni mengajari anaknya untuk selalu bangun pagi dan mengerjakan shalat dengan tepat waktu, memberikan contoh yang baik serta patuh terhadap orang tua. Pelaksanaan pendidikan ibadah yang diberikan kepada anak angkatnya

adalah ibadah sholat, ngaji (membaca al-Quran), puasa saat bulan ramadhan, dan berjamaah di musholla serta membaca al-Qur'an (ngaji). Sedangkan, selain mengajari tentang ibadah mahdah, keluarga Bapak Pujiyanto juga mengajarkan ibadah ghairu mahdhah seperti berbicara yang baik, sopan dan santun serta menghormati orang yang lebih tua.

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Sukarni ketika diwawancarai oleh peneliti

"iya seperti biasa itu mbak. Sholat, ngaji (membaca al-Quran), puasa saat bulan ramadhan, dan berjamaah di musholla. Kalau untuk selain ibadah saya ajari untuk berbicara yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua". (Wawancara dengan Ibu Sukarni, pada tanggal 25 Maret 2020)

Ketika melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, terkadang Ibu Sukarni mengajaknya shalat berjamaah dirumah, tetapi peneliti juga melihat kalau rizky juga pergi ke musholla untuk shalat berjamaah, ketika sedang tidak mengaji dan tidak berjamaah di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sukarni ketika wawancara bersama peneliti.

"Iya saya mengajarnya sudah dari dulu, tapi untuk benar benar melakukan sebagai ibadah wajib adalah sekarang. Ketika masuk waktu dhuhur kan jamaah di sekolah jadi tidak perlu di ingatkan. Untuk sholat ashar, maghrib dan isya saya ingatkan dan mengajaknya berjamaah di rumah mbak, tetapi juga kalau anaknya mau berjamaah di musholla saya lebih senang. Ketika subuh saya membangunkannya untuk sholat". (Wawancara dengan Ibu Sukarni, pada tanggal 25 Maret 2020)

Pada pelaksanaan pendidikan ibadah shalat, peneliti melihat bahwa Ibu Sukarni mendidik ibadah anaknya menggunakan metode pembiasaan dan perhatian/pengawasan.

Pukul 04.30 WIB Bapak Pujiyanto bangun kemudian membangunkan istri dan anaknya meminta untuk segera mengambil air wudhu dan shalat Subuh bersama. Pukul 05.55 Rizky membersihkan diri dan bersiap-siap untuk sekolah. Setelah selesai mandi, kemudian ganti baju dan sarapan. Ketika hendak dan selesai makan, Rizky tidak lupa untuk berdoa terlebih dahulu serta sebelum berangkat sekolah diajari untuk salaman pada orang tua. Setelah itu, Bapak Pujiyanto maupun Ibu Sukarni melanjutkan aktifitas mereka masing-masing yang kadang tidak bersamaan sehingga mereka bekerjasama dalam memantau dan mendidik perkembangan anak. (Observasi, tanggal 17 Maret 2020)

Bapak Pujiyanto dan Ibu Sukarni dalam mendidik anak, keduanya tegas dan terarah, tidak menggunakan kekerasan sehingga dapat diterima anak-anaknya. (Observasi, tanggal 15 Maret 2020)

Dalam pelaksanaan pendidikan ibadah, cara mendidik anaknya juga diimbangi dengan memberikan pendidikan tentang akhlak terhadap orang yang lebih tua maupun teman

sebayanya. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sukarni istri dari Bapak Pujiyanto.

"ya itu mbak, diberi penjelasan, bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua seperti berbicara dengan bahasa jawa kromo, atau kadang ya ngoko tapi halus, kemudian diberi contoh. Misal mendidik dalam sholat, ketika menyuruh untuk sholat tapi orang tua tidak memberikan contoh atau keteladanan ya pastinya anak akan menganggap "*alaahh orang tuaku tidak shalat saja, masak aku shalat*. Intinya orangtua harus memberikan contoh." (Wawancara dengan Ibu Sukarni, pada tanggal 25 Maret 2020)

Sedangkan dalam memberikan materi dalam bentuk kesehariannya, Ibu Sukarni menggunakan metode keteladanan (pemberian contoh), metode nasehat, metode pembiasaan serta metode hukuman dan hadiah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sukarni.

"ya dengan pemberian contoh yang baik kepada anak saya dalam berperilaku, ataupun dalam bertutur kata. Memberikan nasehat-nasehat yang mampu membuat anak menjadi bersemangat. Membiasakan menjalankan sholat lima waktu, memberikan cerita kehidupan zaman dahulu dan kadang juga saya member hukuman dan hadiah kepada anak mbak." (Wawancara dengan Ibu Sukarni, pada tanggal 25 Maret 2020)

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan rizky ketika diwawancarai.

"emm. Saya kalau salah di kasih hukuman mbak, tapi kalau dapat rangking saya diberi hadiah. Terus saya dibiasakan untuk berbicara yang baik-baik, ibu juga member nasihat. Begitu mbak." (Wawancara dengan rizky, pada tanggal 25 Maret 2020)

Pukul 11.00 WIB rizky telah pulang dari sekolahnya yang mana dijemput oleh Ibu Sukarni. Sesampainya dirumah, Ibu Sukarni kembali membuat jajan, dan meminta rizky untuk segera ganti baju, dan meletakkan barang-barang sekolah sesuai pada tempatnya. Tidak lama kemudian, teman-teman rizky datang dan mengajaknya bermain. Di sini, rizky melakukan kesalahan. Ketika jam telah menunjukkan waktu untuk shalat Dzuhur, rizky belum juga pulang dari bermain bersama temannya. Dan ia juga belum mempelajari bacaan TPQ yang akan diujikan nanti. Ketika pukul 14.00 WIB rizky pulang ke rumah. Disini Ibu Sukarni terlihat kecewa dengan rizky. Beliau menegur rizky lalu diam sembari melanjutkan pekerjaannya dan rizky bergegas mengambil air wudhu untuk shalat dzuhur. Setelah merasa bersalah, rizky menemui ibunya dan meminta maaf. Pada pukul 15.00 rizky pergi TPQ di antar oleh ibunya, dan nanti ketika pukul 16.00 rizky dijemput. (Observasi, tanggal 17 Maret 2020)

Sehubungan dengan bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan, hal ini dapat di buktikan pada saat wawancara dengan Ibu Sukarni.

"saya tegur terlebih dahulu mbak, lalu saya memilih diam. Nanti anaknya akan merasa bersalah lalu dia datang sendiri untuk meminta maaf. Setelah itu baru tak nasehati pelan-pelan. Kalau salahnya dalam hal ibadah diingatkan supaya tidak mengulagi lagi. Soalnya saya dan bapaknya itu tegas

kalau mendidik tentang ibadah." (Wawancara dengan Ibu Sukarni, pada tanggal 25 Maret 2020)

Hal ini juga di benarkan oleh sang anak, pada saat saya wawancarai.

"Kalau ibu, nanti akan diam mbak. Terus saya meminta maaf. Baru itu diberi nasihat, kadang sebelum tidur dikasih cerita tentang agama. Supaya saya tidak mengulangi lagi." (Wawancara dengan rizky, pada tanggal 25 Maret 2020)

Di samping itu, menurut tetangganya bahwa ketika anaknya melakukan kesalahan, beliau memberikan jawaban bahwa selama yang dilihat, kalau Ibu Sukarni ini orangnya gak pernah marah, paling juga di nasehati. Kalau bapaknya memang tegas tapi dalam mendidik belum pernah saya melihat mereka memukul anaknya. (Wawancara dengan tetangga keluarga Bapak Pujiyanto, pada tanggal 02 April 2020)

Dalam memberikan pendidikan ibadah pada anak, orang tua dalam keluarga Bapak Pujiyanto begitu memperhatikan pendidikan sekolah dan agama anaknya. Hal ini dilihat pada saat observasi pada hari Senin 16 Maret 2020 pukul 16.50 WIB Ibu Sukarni berpamitan dengan saya untuk pergi menjemput rizky TPQ. Kemudian setelah adzan Maghrib anak bersiap-siap untuk mengaji di tempat gurunya dan di antar oleh Ibu Sukarni. Ketika anak pulang mengaji, Ibu Sukarni menanyakan kepada anaknya mengenai tugas di sekolah dan di TPQ. Kemudian anak segera mengambil buku tugas dan mengerjakannya yang

mana ditemani dan di bimbing oleh Ibu Sukarni, sedangkan Bapaknya berada di warung bersama dengan pembeli. Selesai mengerjakan tugas, Ibu Sukarni dan rizky beserta saya sedang menonton TV di ruang tengah. Ketika jam 21.00 WIB, Ibu Sukarni membantu suaminya Bapak Pujiyanto untuk menutup warung dan membereskannya. (Observasi, tanggal 16 Maret 2020)

Pada pelaksanaan pendidikan ibadah membaca al-Qur'an, Ibu Sukarni telah memasukkan anaknya ke lembaga TPQ. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau ketika diwawancarai.

"sejak usia 5 tahun setengah mbak. Awalnya saya ajari dirumah, kemudian baru saya masukkan ke TPQ. Dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan sering mengaji." (Wawancara dengan Ibu Sukarni, pada tanggal 25 Maret 2020)

Dari wawancara diatas, peneliti melihat ketika anak angkat Ibu Sukarni sedang membaca al-Qur'an terdengar begitu lancar dan tartil. Setelah selesai berbuka puasa, kami bergegas mengambil air wudhu untuk berjamaah sholat di rumah. Setelah sholat selesai saya melihat rizky sedang mengambil al-Quran dan membaca surat yasin di tempat sholat dirumah. Di sini rizky membaca al-Qurannya begitu lancar dan tartil. Ketika rizky membaca tidak di damping orang tuanya karena mereka juga membaca al-Quran. Karena bulan puasa, maka mengaji di tempat guru di liburkan terlebih dahulu, terlebih sekarang

Indonesia sedang mendapat musibah. (Observasi, pada tanggal 30 April 2020)

Pada pelaksanaan pendidikan ibadah dalam membaca al-Qur'an, Ibu Sukarni mengajarnya dengan menggunakan metode perhatian/ pengawasan. Karena beliau memperhatikan anaknya mengaji seperti mengantarkan ketempat guru ngaji dan menjemputnya.

Selain itu, Ibu Sukarni mengatakan bahwa dalam mendidik anak angkatnya dalam beribadah, beliau tidak menemukan kesulitan atau masalah. Sesuai dengan wawancara dengan beliau.

"Alhamdulillah, selama ini belum ada kendala mbak. Walaupun bukan anak sendiri, dia rajin belajar, mengaji dan anaknya penurut, mau melaksanakan ibadah dengan baik, iya seperti shalatnya di jaga, terus ngajinya, dan selalu berusaha untuk berpuasa di bulan ramadhan mbak." (Wawancara dengan Ibu Sukarni, tanggal 25 Maret 2020)

Hal ini juga dapat dilihat ketika saya datang ke rumah tetangga Bapak Pujiyanto dan mewawancari tetangganya mengenai cara mendidik anak angkatnya dalam beribadah.

"Setahu saya ya mbak, keluarga Bapak Pujiyanto ini orangnya baik. Anaknya, si risky di ajari untuk berpuasa, sholat berjamaah, dan untuk membaca al-Quran dimasukkan TPQ. Setahu saya sekarang sudah lancar membaca al-Quran." (Wawancara dengan tetangga keluarga Bapak Pujiyanto, pada tanggal 02 April 2020)

Hal ini dapat dilihat ketika peneliti sedang melakukan observasi pada saat bulan ramadhan, tanggal 30 April 2020

pukul 17.10 WIB. Setelah selesai berbuka puasa, kami bergegas mengambil air wudhu untuk berjamaah sholat di rumah. Setelah sholat selesai saya melihat rizky sedang mengambil al-Quran dan membaca surat yasin di tempat sholat dirumah. Disini rizky membaca al-Qurannya begitu lancar dan tartil. Ketika rizky membaca tidak di damping orang tuanya karena mereka juga membaca al-Quran. Karena bulan puasa, maka mengaji di tempat guru di liburkan terlebih dahulu. Ketika adzan Isya' telah terdengar, Ibu Sukarni mengajak saya dan rizky untuk pergi shalat tarawih di musholla. Sedangkan Bapak Pujiyanto menunggu di rumah sambil menjaga warung. Selesai shalat tarawih bersama di musholla, saya dan Ibu Sukarni pulang ke rumah, akan tetapi rizky tidak pulang dikarenakan tadarus di musholla. Pukul 20.10 rizky pulang dan setibanya di rumah ia makan sambil menonton TV. Sebelum makan rizky membaca doa. Pada pukul 21.05 rizky bergegas ke kamar mandi mencuci tangan dan kaki untuk tidur. Sebelum tidur, rizky membaca do'a serta surat pendek dan Ibu Sukarni memberikan sedikit kisah sebagai penghantar tidur. (Observasi, tanggal 30 April 2020)

Dari penjelasan diatas, sesuai dengan ungkapan istri dari Bapak Pujiyanto ketika wawancara, bahwa anaknya sudah di ajari untuk melakukan ibadah puasa saat bulan ramadhan.

"saya mengajari puasa ketika anak kelas 2 MI, ya dengan cara tidak terlalu memberatkan atau menekan anak. Semisal ketika memasuki waktu dhuhur dan kelihatan lemas malah saya suruh untuk makan, tapi dengan bersembunyi. Kemudian anak meneruskan sampai maghrib, tetapi kadang juga tidak mau meneruskan." (Wawancara dengan Ibu Sukarni, pada tanggal 25 Maret 2020)

Dari observasi ini, peneliti melihat ketika pada bulan ramadhan, rizky menjalankan ibadah puasa setengah hari. Sewaktu adzar Dhuhur telah berkumandang, rizky bergegas mengambil air minum dan makanan untuk berbuka, dan setelah itu ia segera memakan dan menyelesaikannya. Lalu setelah makan, segera mengambil air wudhu untuk shalat Dhuhur berjamaah di musholla, dan melanjutkan puasa sampai maghrib. (Observasi, pada tanggal 01 Mei 2020)

Pada pelaksanaan pendidikan ibadah puasa, Ibu Sukarni menggunakan metode pembiasaan dengan melatih anaknya berpuasa ketika bulan ramadhan walaupun setengah hari.

Ketika sahur selesai, Ibu Sukarni mencuci piring, sedangkan rizky dan Bapak Pujiyanto menonton TV dan menunggu adzan Subuh. Tidak lama kemudian adzan Subuh terdengar dan rizky berpamitan kepada ibunya untuk pergi ke musholla dan jamaah shalat subuh dengan ayahnya. Saya dan Ibu Sukarni shalat di rumah, dan setelah selesai shalat, Ibu Sukarni membersihkan rumahnya seperti menyapu lantai

rumah, halaman rumah, dan mencuci baju. Sedangkan Bapak Pujiyanto menyapu warung. Rizky selesai shalat subuh tidak pulang kerumah, melainkan diajak temannya lari pagi. Sepulang dari lari pagi, rizky pergi ke kamar untuk tidur. Ibu Sukarni dan Bapak Pujiyanto membuat jajan dan makanan untuk dijual.

Selain mengajarkan tentang ibadah dan kedisiplinan, orang tua dalam keluarga Bapak Pujiyanto juga mengajarkan akan akhlak yang baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh tetangga keluarga Bapak Pujiyanto, ketika diwawancarai peneliti tentang sikap anak angkatnya.

"risky itu anaknya baik mbak, pintar, manut kalau di nasehati, sopan pada orang yang lebih tua, kalau ngomong pakai ngoko halus, dan dia anaknya jarang keluar rumah. jadi anaknya pendiam kalo diluar rumah, tapi kalo di rumah saya pernah tahu anaknya aktif, ceria." (Wawancara dengan tetangga keluarga Bapak Pujiyanto, tanggal 02 April 2020)

Sebagai tokoh masyarakat, mbah modin juga mengakui bahwa sikap anak angkat keluarga Bapak Pujiyanto juga baik di lingkungan sekitar, hal ini sesuai dengan wawancara bersama beliau.

"menurut saya, perilaku mereka baik, sopan dan layaknya anak pada umumnya. Intinya semua orang tua dalam keluarga yang mengangkat anak sudah seperti anak sendiri. Tidak ada kesenjangan sosial dalam memperlakukannya." (Wawancara dengan Mbah Modin, tanggal 20 April 2020)

b. Keluarga Bapak Kunawi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keluarga Bapak Kunawi, pada tanggal 13 April 2020 diperoleh data bahwa Bapak Kunawi berumur 56 tahun, pendidikan SD, bekerja sebagai petani, sedangkan istrinya Ibu Rusini berumur 42 tahun, pendidikan SD, pekerjaan petani. Mempunyai seorang anak angkat laki-laki yang bernama Agus Riyanto yang berusia 17 tahun, yang sekarang sudah menginjak kelas 11 di Madrasah Aliyah Salafiyah. Dari hasil observasi ini, penulis mengetahui keadaan orangtua dalam keluarga Bapak Kunawi sangat sayang dan perhatian satu sama lain. (Observasi 07 April 2020)

Dari penjelasan diatas, bahwa keluarga Bapak Kunawi memiliki satu anak angkat laki-laki semenjak anak tersebut masih di dalam kandungan ibu kandungnya sampai sekarang. (Wawancara dengan tetangga keluarga Bapak Kunawi, pada tanggal 13 April 2020)

Ketika peneliti sampai di rumahnya, keadaan didalam rumah nampak begitu bersih dan rapi, kemudian saya duduk di depan TV dan di temani oleh Ibu Rusini. Pada saat itu, beliau sedang dirumah sendirian karena suaminya sedang keluar dan anaknya masih bermain dengan temannya. kemudian peneliti mengemukakan maksud dan tujuan datang kerumah beliau.

Ketika penulis mengadakan wawancara dengan Ibu Rusini tentang pelaksanaan pendidikan ibadah di dalam keluarga, beliau mengutarakan bahwa mendidik anaknya di mulai dari awal bangun pagi sampai menjelang tidur. Bapak Kunawi dan Ibu Rusini membiasakan anaknya agar selalu bangun pagi dan mengerjakan shalat subuh dengan tepat waktu, memberikan contoh yang baik seperti bertutur kata yang sopan serta patuh terhadap orang tua. Keluarga Bapak Kunawi memberikan pendidikan ibadah berupa shalat, puasa ketika bulan ramadhan, mengaji, berjamaah di musholla.

Sesuai dengan ungkapan Ibu Rusini ketika diwawancarai oleh peneliti

"iya sholat 5 waktu, membaca al-Qur'an, puasa, seperti itu nduk. Kalau shalat sunnah jarang, soalnya dilakukan ketika ikut bapaknya ke musholla. Saya juga ajarkan kalau selain ibadah dia harus sopan dan menghormati orang tua. Dengan cara menggunakan kata yang baik." (Wawancara dengan Ibu Rusini, pada tanggal 13 April 2020)

Pada pukul 04.35 WIB Ibu Rusini membangunkan kita dan disuruh untuk segera mengambil air wudhu, kemudian shalat Subuh berjamaah. Setelah shalat Subuh, Ibu Rusini membersihkan rumah, seperti menyapu halaman rumah dan mencuci piring lalu memasak. Sedangkan riyon membantu ibunya untuk menyapu lantai, mencuci pakaiannya, pakaian ibu dan bapaknya. (Observasi, tanggal 09 April 2020)

Berdasarkan hasil observasi diatas, orangtua dalam keluarga Bapak Kunawi membiasakan anaknya untuk membantu pekerjaan orangtua. Pada pukul 11.10 WIB orangtua riyan pulang dari bekerja. Kemudian mereka istirahat sejenak lalu bergegas untuk membersihkan diri. Riyan yang sebelumnya bermain dengan temannya juga sudah pulang. Tidak lama kemudian adzan Dzuhur telah berkumandang, Bapak Kunawi memanggil riyan untuk segera mengambil wudhu dan pergi ke musholla. (Observasi, tanggal 09 April 2020)

Dalam mendidik anaknya tentang ibadah shalat 5 waktu, Ibu Rusini mengatakan bahwa dari kecil sudah di biasakan bapaknya diajak untuk shalat berjamaah di musholla. Dan ketika peneliti melakukan observasi melihat bahwa riyan ikut bapaknya pergi ke musholla untuk shalat berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rusini saat diwawancarai.

"kalo ini bapaknya yang mengajari nduk. Iya di ajak jamaah di musholla. Awalnya di ajak sholat jum'at. Lama kelamaan sampai sekarang ikut jamaah shalat wajib, kalau tidak sedang sekolah." (Wawancara dengan Ibu Rusini, tanggal 13 April 2020)

Dari wawancara diatas, anak juga membenarkan kalau dirinya sering di ajak bapaknya untuk berjamaah, hal ini di utarakan ketika wawancara dengan peneliti.

"tentunya mbak. Misal ya sholat. Ketika memasuki waktu sholat di ajak bapak jamaah di musholla." (Wawancara dengan Riyan, tanggal 14 April 2020)

Peneliti melihat bahwa ketika Ibu Rusini mendidik ibadah anaknya, beliau menggunakan metode pembiasaan.

Pukul 12.05 WIB Bapak Kunawi dan riyan pulang, mereka disuruh Ibu Rusini untuk makan lalu tidur siang. Setelah bangun dari tidur riyan di samperin teman-temannya dan diajak untuk bermain keluar rumah. Ketika waktu menunjukkan pukul 17.10 sang anak pulang dari bermain lewat samping rumah dan membersihkan diri juga. Adzan Maghrib telah berkumandang, Bapak Kunawi mengajak anaknya riyan untuk shalat berjamaah di musholla, sedangkan saya dan Ibu Rusini shalat dirumah dengan berjamaah pula. Setelah pulang dari musholla, riyan di suruh mengaji ibunya, akan tetapi dia tidak mau. (Observasi, tanggal 08 April 2020)

Hasil observasi di atas, peneliti tertarik untuk bertanya mengenai riyan, apakah kedua orangtuanya mengawasi pergaulan dirinya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama riyan.

"Selalu mbak. Apalagi kalau saya pergi dengan teman yang berbeda. Maksudnya bukan teman rumah." (Wawancara dengan riyan, tanggal 14 April 2020)

Bapak Kunawi dan Ibu Rusini dalam mendidik anak, keduanya agak santai tidak terlalu menekan, lebih ke

bagaimana maunya anak akan tetapi tetap diawasi dan bersikap tegas. Seperti ketika berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa ngoko halus, sopan dan mengormati. Walaupun anaknya malu-malu. Meskipun orangtuanya saat berbicara tidak menggunakan bahasa jawa halus (krama), akan tetapi anaknya tetap dibiasakan. Ketika anak melakukan kesalahan, terkadang Ibu Rusini menggunakan kekerasan sedikit kepada anaknya. Seperti yang diungkapkan beliau saat peneliti wawancara.

"iya tak marahi, tak nasehati. Kalau kekerasan dulu sewaktu masih kecil nduk, kalau bandel. Kalau sekarang udah besar sudah tidak kekerasan, cuma saya nasehati saja."
(Wawancara dengan Ibu Rusini, tanggal 13 April 2020)

Sehubungan ketika anak melakukan kesalahan, hal ini diungkapkan anak pada saat wawancara.

"di marahin mbk. Terus saya d kasih tau, di nasehati. Tapi waktu saya kecil kadang di cubit. Tapi ya tidak keras."
(Wawancara dengan riyan, tanggal 14 April 2020)

Di samping itu, menurut tetangganya bahwa ketika anaknya melakukan kesalahan, beliau memberikan jawaban bahwa Ibu Rusini orangnya apa adanya, ceplas ceplos jadi ya dulu pas riyan masih kecil di pukul, tapi ya tidak beneran mbak. Cuma menakuti saja. Kalau sekarang disaat sudah besar hanya di nasehati dan di kasih tau mbak. (Wawancara dengan tetangga keluarga Bapak Kunawi, pada tanggal 15 April 2020)

Dalam mendidik anak di kesehariannya, Ibu Rusini menggunakan metode nasehat, keteladanan, hukuman dan hadiah serta pembiasaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rusini.

"iya dengan tak nasehati, memberi contoh, tak kasih hukuman kalo salah kalo benar tak beri hadiah. Terus membiasakan sholat 5 waktu." (Wawancara dengan Ibu Rusini, tanggal 13 April 2020)

Walaupun tipe orangtua yang sibuk bekerja, bapak Kunawi dan ibu Rusini tetap sayang dan memperhatikan pendidikan riyan terutama dalam hal beribadah. Ketika belajar, orang tua tidak mendampingi anaknya belajar, karena latar belakang pendidikan mereka yang hanya tamat SD. Hal ini dapat dilihat ketika saya berada di rumah Bapak Kunawi. Tidak lama kemudian adzan Isya terdengar, riyan dan Bapak Kunawi bergegas mengambil air wudhu dan pergi ke musholla untuk jamaah shalat Isya'. Sepulang dari jamaah, pukul 19.10 riyan dan Ibu Rusini beserta saya menonton TV sambil ngobrol. Ya disini riyan orangnya malu-malu, terlebih dengan saya yang jarang di temui. (Observasi, tanggal 08 April 2020)

Selain itu, Ibu Rusini mengatakan bahwa dalam mendidik anak angkatnya dalam beribadah beliau tidak menemukan kesulitan atau masalah, seperti rasa canggung walaupun sang

anak sudah tumbuh remaja. Sesuai dengan wawancara dengan beliau.

"tidak ada nduk. Sudah saya anggap anak sendiri, kan dari kandungan sudah saya adopsi." (Wawancara dengan Ibu Rusini, tanggal 13 April 2020)

Hal ini juga dapat dilihat ketika saya datang ke rumah tetangga Bapak Kunawi dan mewawancari tetangganya mengenai cara mendidik anak angkatnya dalam beribadah.

"Setahu saya ya mbak, keluarga Bapak Kunawi ini orangnya baik. Anaknya riyan tumbuh menjadi pribadi yang baik, sopan kepada orang lebih tua dan sering saya melihat jamaah sama bapaknya. Untuk membaca al-Quran dimasukkan TPQ. Tapi karena sekarang sudah besar, tidak mau melanjutkan, padahal sedikit lagi wisuda TPQ." (Wawancara dengan tetangga keluarga Bapak Kunawi, pada tanggal 15 April 2020)

Hal ini dapat dilihat ketika peneliti sedang melakukan observasi pada saat bulan ramadhan, tanggal 07 April 2020 pukul 17.10 WIB. Tidak lama kemudian adzan Maghrib berkumandang dan kami semua bersiap untuk berbuka puasa bersama. Setelah selesai berbuka puasa, kami bergegas mengambil air wudhu untuk berjamaah sholat di rumah. setelah sholat selesai saya melihat riyan sedang mengambil al-Quran dan membaca surat yasin. Disini riyan membaca al-Qurannya begitu lancar dan tartil. Ketika riyan membaca tidak di dampingi orang tuanya karena mereka juga membaca al-Quran. (Observasi, tanggal 07 April 2020)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rusini ketika wawancara dengan peneliti bahwa anaknya telah diajari sejak kecil. sehingga sekarang dapat membaca al-Quran dengan lancar dan tartil.

"Sejak kelas 2 MI. saya masukkan ke TPQ. Padahal sudah sebentar lagi wisuda TPQ tapi anaknya sudah tidak mau."
(Wawancara dengan Ibu Rusini, tanggal 13 April 2020)

Pada pelaksanaan pendidikan ibadah tentang mengajarkan membaca al-Qur'an, orangtua dalam keluarga Bapak Kunawi menggunakan metode perhatian/ pengawasan. Karena beliau memasukkan anaknya ke lembaga TPQ, dan peneliti juga melihat ketika Ibu Rusini bersama anaknya sedang mengaji.

Pukul 18.50 WIB adzan Isya terdengar. Bapak Kunawi mengajak riyan untuk shalat tarawih, akan tetapi riyan tidak mau karena sedang dilarang untuk ke masjid atau musholla. Dan saya melihat bahwa kedua orangtua riyan juga tidak terlalu menekan anaknya untuk patuh, dan beliau tidak memarahi atau menggunakan kekerasan. Hanya saja dia beri nasihat. Dirumah, riyan memilih untuk sholat Isya dan menonton TV. Karena besoknya hari jum'at, dan kebiasaan kalo hari libur. Ketika waktu menunjukkan pukul 21.00 WIB Bapak Kunawi meminta kita semua untuk tidur lebih awal, karena takut nanti sahurnya kesiangan. Seperti kemarin, saya tidur bersama Ibu Rusini, dan

Riyan tidur bersama Bapak Kunawi. Tidak lupa riyan membaca doa sebelum tidur. (Observasi, tanggal 07 April 2020)

Dari penjelasan diatas, sesuai dengan ungkapan istri dari Bapak Kunawi ketika wawancara, bahwa anaknya sudah di ajari untuk melakukan ibadah puasa saat bulan ramadhan.

"puasa sejak kelas 1 MI nduk sekitar 6 tahun. Iya setengah hari gitu. Menginjak kelas 2 sudah mulai full dan Alhamdulillah sampai sekarang tidak pernah bolong." (Wawancara dengan Ibu Rusini, tanggal 13 April 2020)

Ketika observasi pada bulan ramadhan, peneliti melihat bahwa riyan melaksanakan puasa seharian penuh. Walaupun terkadang ia sempat keluar bermain bersama temannya, tidak menjadi halangan untuk tetap berpuasa. Pada pelaksanaan pendidikan ibadah puasa, Ibu Rusini ini menggunakan metode pembiasaan dan pengawasan.

Pukul 03.00 Ibu Rusini dan Bapak Kunawi bangun. Ibu Rusini pergi ke dapur untuk memasak sahur dan saya membantunya. Sedangkan Bapak Kunawi menonton TV. Setelah masakan matang, beliau mempersiapkan untuk anaknya riyan, dan membangunkannya. Selesai kami sahur, Bapak Kunawi mengajak Riyan pergi ke musholla untuk jamaah sholat Subuh, akan tetapi riyan tidak mengindahkan perintah bapaknya karena hal di larang. Dan akhirnya kami bertiga sholat di rumah dengan sendiri-sendiri. Riyan kembali tertidur,

sedangkan Ibu Rusini membersihkan rumah dan bersiap untuk bekerja. Pukul 09.10 Riyan bangun dan pergi bermain bersama temannya keluar rumah. Tidak lama kemudian orang tua riyan pulang lebih awal dikarenakan bulan puasa dan hari jum'at. Pukul 11.00 riyan pulang dan membersihkan diri kemudian di ajak bapaknya pergi ke masjid untuk sholat jum'at. Riyan lalu mengambil air wudhu dan pergi melaksanakan shalat jum'at. (Observasi, tanggal 08 April 2020)

Selain mengajarkan tentang ibadah dan kedisiplinan, orang tua dalam keluarga Bapak Kunawi juga mengajarkan akan akhlak yang baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh tetangga keluarga Bapak Kunawi, ketika diwawancarai peneliti tentang sikap anak angkatnya.

"riyan itu anaknya baik mbak, manut kalau di nasehati, sopan, pendiam sama orang yang jarang bertemu dengan dia. Tetapi, kalau sama temannya dia anak yang asik." (Wawancara dengan tetangga keluarga Bapak Kunawi, tanggal 15 April 2020)

Untuk mencari informasi kembali, peneliti mendatangi tokoh masyarakat yaitu mbah modin. Beliau mengungkapkan bahwa sikap anak angkat keluarga Bapak Kunawi dilingkungan sekitar ketika di wawancarai.

"Kalau anaknya Bapak Kunawi kan masih ada hubungan saudara, jadi saya tau bagaimana sikap perilaku anak angkatnya, anaknya pendiam walaupun saya masih keluarganya, tidak seperti ibunya yang blater, mudah bergaul. Intinya semua orang tua dalam keluarga yang

mengangkat anak sudah seperti anak sendiri. Tidak ada kesenjangan sosial dalam memperlakukannya." (Wawancara dengan Mbah Modin, tanggal 20 April 2020)

Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan kedua keluarga yang memiliki anak angkat di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati Tahun 2020 maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kedua keluarga tersebut dalam memberikan pendidikan ibadah menggunakan cara dan metode yang berbeda. Akan tetapi, kedua keluarga, yaitu Bapak Pujiyanto dan Bapak Kunawi sama-sama memasukkan anaknya ke lembaga TPQ disekitar tempat tinggal mereka, mengantarkan anak mengaji ke tempat gurunya, membiasakan anak untuk shalat berjamaah. Selain itu orangtua juga memberikan contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari, supaya diikuti anaknya dan menjadikan perbuatan baik tersebut sebagai teladan.

Pada dasarnya, keluarga telah menjadi tempat untuk mendidik, mengarahkan, dan melatih anak-anaknya dalam berbuat kebaikan. Terbukti melalui usaha-usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh kedua keluarga yang memiliki anak angkat untuk melatih anak berpuasa, membiasakan mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah, berpuasa, ngaji, serta dalam pelaksanaannya dilakukan secara tertib dan disiplin. Sehingga sesuai dari observasi yang telah dilakukan,

anak angkat dari kedua keluarga tersebut mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik, mampu menjalankan ibadah puasa dengan khidmat ketika bulan Ramadhan, mampu membaca al-Quran dengan tartil dan lancar serta dalam kehidupan sehari-hari menjadi anak yang berakhlak yang baik.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data tentang Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati

Pendidikan Ibadah merupakan merupakan suatu bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar untuk memberikan potensi setiap manusia, guna membentuk potensi iman atau rasa kehambaan kepada Allah Swt yang mana ketentuan-ketentuan atau hukum telah diatur secara terperinci. Pendidikan ibadah bagi anak angkat yang dilaksanakan di Dukuh Mondoliko untuk membentuk potensi diri anak supaya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berbudi perkerti baik melelalui pendidikan ibadah yang telah diajarkan, karena mereka sadar bahwa tanggung jawab dan kesadaran dalam mendidik ibadah anak sejak dini sangat penting.

Berdasarkan fakta temuan penelitian, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan

ibadah bagi anak angkat dalam keluarga di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati, sebagai berikut. Tidak adanya kendala atau rasa canggung dalam pelaksanaan pendidikan ibadah terhadap anak angkatnya. Selain tidak memiliki anak kandung, mereka juga telah mengangkat anak tersebut sejak masih bayi bahkan ketika masih didalam kandungan.

Pelaksanaan pendidikan ibadah bagi anak angkat dalam keluarga sudah dilakukan dengan baik, dari mulai mengajarkan pendidikan agama terutama hal tentang beribadah dan membimbing dalam mengerjakannya, mengawasi segala tingkah laku anak, dan menegur anak apabila melakukan kesalahan. Dalam pelaksanaan pendidikan ibadah bagi anak angkatnya, orangtua dalam keluarga bekerja sama untuk saling mendukung serta memberi motivasi ketika mendidik anak walaupun keadaan orangtua dalam keluarga bisa dikatakan sibuk bekerja sebagai pedagang dan petani, akan tetapi mereka berupaya untuk tetap memperhatikan pendidikan anak angkatnya terutama dalam hal pendidikan ibadah.

Sesuai dengan definisi keluarga yang didefinisikan oleh Tafsir (2004:92) bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang karakteristiknya adalah tinggal bersama, kerjasama dalam hal ekonomi serta terjadinya proses reproduksi. Keluarga menjadi unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang mana lingkungan budaya

merupakan suatu hal yang pertama dan paling utama untuk menanamkan norma serta mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi dan keluarga.

2. Bentuk-bentuk ibadah pada Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati

a. Ibadah Shalat

Pada keluarga Bapak Pujiyanto, ketika mendidikan anaknya untuk shalat orangtua dalam keluarga membiasakan untuk shalat berjamaah walaupun di rumah terkadang berangkat ke musholla. Selain itu, anak masih di ingatkan ketika memasuki waktu shalat. Sedangkan untuk keluarga Bapak Kunawi, beliau telah mengajari dan mengajak anaknya shalat berjamaah di musholla sejak kecil, yang bermula ketika anak ikut bapaknya shalat jum'at.

b. Ibadah Puasa

Keluarga Bapak Pujiyanto dalam mendidik anaknya untuk menjalankan ibadah puasa ketika memasuki kelas 2 MI dan tidak memberatkan sang anak yaitu dengan melatih berpuasa setengah hari dan meneruskannya lagi sampai maghrib. Sedangkan untuk keluarga Bapak Kunawi, mendidik puasa anak ketika berusia 6 tahun dan pada saat kelas 2 MI anak sudah mulai berpuasa seharian penuh dan full satu bulan.

c. Membaca al-Qur'an

Dalam pelaksanaan mendidik anaknya untuk membaca al-Qur'an kedua keluarga yaitu keluarga Bapak Pujiyanto dan keluarga Bapak Kunawi sama-sama memasukkan anak ke lembaga TPQ yang terdapat di Dukuh Mondoliko. Selain itu mereka juga mengajarkan anaknya untuk mengaji ketika dirumah atau mengaji ditempat gurunya. Akan tetapi, anak angkat dari keluarga Bapak Kunawi sudah tidak mengaji di tempat gurunya karena sudah disibukkan dengan tugas sekolah.

Selain memberikan pendidikan ibadah diatas, keluarga Bapak Pujiyanto dan keluarga Bapak Kunawi juga mengajari anak angkat mereka untuk berperilaku baik, bertutur kata yang sopan dan menghormati orang lain.

3. Metode Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati

Metode yang digunakan orangtua dalam keluarga untuk mendidik ibadah bagi anak angkatnya yaitu:

a. Metode keteladanan

Orangtua dalam keluarga ketika mendidik ibadah anaknya harus telaten dan rajin, di dukung oleh anak yang selalu taat apa yang diperintahkan oleh orangtua mereka. Selain itu

penting bagi orangtua dalam keluarga memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka untuk melakukan hal yang baik, misalnya dengan memerintah anaknya untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan, dan orangtua juga mengajarkan atau memberi contoh bagaimana menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Ketika orangtua dalam keluarga mengajarkan perilaku yang baik kepada anaknya, baiknya cukup diberi contoh perilaku orang lain yang baik maka anak akan mudah mengerti atau setidaknya tidak berperilaku yang buruk.

b. Metode Pembiasaan

Pada metode pembiasaan anak diajarkan pendidikan ibadah melalui latihan-latihan atau tugas tertentu. Melalui metode pembiasaan, kebiasaan baik akan tertanam pada diri anak dan menjauhi kebiasaan buruk. Misal seperti membiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu, seperti ketika mau makan, selesai makan, hendak mau tidur dan bangun dari tidur, dan doa yang lain.

c. Metode Nasihat

Pemberian nasihat dilakukan orangtua dalam keluarga untuk menegur apabila anak melakukan kesalahan. Seperti ketika anak salah, diberi pengertian di arahkan yang baik

untuk tidak melakukan kesalahan lagi. Selain itu mengerti akibat dari perbuatan yang tidak baik tersebut.

d. Metode Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian dan pengawasan merupakan modal awal untuk mendidik ibadah pada anak. Betapa pun besarnya bentuk rasa perhatian dan pengawasan orangtua dalam keluarga terhadap anak apabila tidak di dukung oleh lingkungan keluarga yang mendukung, maka bentuk pelaksanaan pendidikan ibadah untuk membentuk pribadi muslim yang baik akan sulit terwujud. Misalnya, dalam mengawasi pergaulan anaknya, dengan siapa dia bermain, baik tidak dalam bertuturkata. Selain itu perhatian juga dilakukan ketika menemani anak sedang belajar, mengantarkan anak mengaji/sekolah.

e. Metode Kisah

Metode kisah diberikan dalam mendidik anak supaya anak lebih mudah memahami dan merasa senang ketika melaksanakan ibadah. Karena melalui cerita anak akan mudah mengerti.

f. Metode Hukuman/Hadiah

Metode hukuman digunakan dalam melaksanakan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak melakukan kesalahan, dan bertujuan supaya anak jera dan tidak

melakukan kesalahan lagi. Sebaiknya tidak menggunakan kekerasan walaupun sedikit. Karena dengan menggunakan kekerasan anak akan trauma dan mental bisa terganggu, selain itu luka akan membekas pada tubuh anak. Pada kenyataannya, masih terdapat keluarga yang mendidik anaknya dengan memberi hukuman menggunakan kekerasan. Tetapi hal itu tidak dibenarkan sama sekali.

Selain itu, ketika anak telah melakukan hal yang baik, orangtua dalam keluarga juga tidak segan untuk memberikan hadiah kepada anaknya. Misal ketika anak mendapat peringkat kelas, orangtua akan memberikan hadiah.

Pada dasarnya, keluarga telah menjadi tempat untuk mendidik, mengarahkan, dan melatih anak-anaknya dalam berbuat kebaikan. Terbukti melalui usaha-usaha dan upaya yang telah dilakukan oleh kedua keluarga yang memiliki anak angkat untuk melatih anak berpuasa, membiasakan mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah, berpuasa, ngaji, serta dalam pelaksanaannya dilakukan secara tertib dan disiplin. Sehingga sesuai dari observasi yang telah dilakukan, anak angkat dari kedua keluarga tersebut mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik, mampu menjalankan ibadah puasa dengan khidmat ketika bulan Ramadhan, mampu membaca al-Quran dengan tartil dan lancar

serta dalam kehidupan sehari-hari menjadi anak yang berakhlak yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati bahwa dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak-anaknya dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan ibadah bagi anak angkat dalam keluarga, orangtua dalam keluarga memberikan bentuk-bentuk pendidikan ibadah meliputi ibadah shalat, ibadah puasa dan membaca al-Qur'an. Selain itu, anak diajarkan orangtua angkatnya untuk selalu berperilaku baik, bertutur kata dengan menggunakan bahasa yang sopan, serta menghormati orang yang lebih tua. Dalam melaksanakan ibadah shalat, orangtua dalam keluarga senantiasa berupaya mengajak anaknya untuk shalat berjamaah, ketika ibadah puasa anak dilatih dan dibiasakan sedari kecil untuk mengikuti menjalankan ibadah puasa, dan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, anak dimasukkan ke lembaga TPQ di Dukuh Mondoliko. Dan semua itu dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode yang digunakan oleh orangtua dalam keluarga mendidik anak angkatnya tentang pendidikan ibadah, adalah menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian/pengawasan, kisah, hukuman dan hadiah.

Melalui metode keteladanan, orangtua dalam keluarga telaten dan rajin dalam mendidik ibadah anak angkatnya dan didukung dengan anak yang selalu taat apa yang diperintahkan oleh orangtua mereka. Metode pembiasaan, kebiasaan baik akan tertanam pada diri anak dan menjauhi kebiasaan buruk. Melalui metode nasihat, anak akan mendapat teguran dari orangtuanya apabila telah melakukan kesalahan. Lalu dengan metode perhatian/pengawasan, orangtua akan mengawasi, memperhatikan perilaku dan tingkah laku serta memantau perkembangan ibadah anak. Metode kisah, kadang diberikan orangtua kepada anak untuk memudahkan dan memahami serta menjadikan anak senang ketika mendapat cerita. Dan metode hukuman/hadiah diberikan kepada anak ketika melakukan kesalahan dan bertujuan supaya anak tidak mengulangi lagi. Namun, ketika anak telah berbuat baik dan membanggakan orangtua, anak akan diberi hadiah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua lebih mampu untuk meluangkan waktu kepada anaknya, bersabar dalam menghadapi tingkah laku anak, selalu mengawasi pergaulan dan perkembangan anak, memberikan pendidikan dan pengetahuan dengan baik dan adil serta menjadi sahabat, teman yang baik untuk anaknya, supaya anak tidak

menjadi pendiam dan terbuka baik dalam keluarga maupun dalam bersosialisasi.

2. Kepada anak, agar selalu mematuhi dan menghargai orangtua, menyadari bahwa pendidikan ibadah yang diberikan orangtua dirumah adalah pendidikan yang penting.
3. Tetangga dan Tokoh Masyarakat, supaya selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi kepada keluarga yang memiliki anak angkat agar selalu memperhatikan pendidikan ibadah di dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir, dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2015. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdul Wahab Khallaf. 2014. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Karya Toha Semarang.
- Abdullah Nashih Ulwan. 1994. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terjemahan oleh Jamaludin Miri. 1999. Jakarta: Pustaka Amani.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahyanir Rafidah Yasin. 2019. *Hukum Menggabungkan Dua Niat Dalam Satu Ibadah Mahdhah (Perspektif Kaidah Fiqih)*. Makassar: Program Sarjana UIN Alauddin Makassar.
- Amirulloh Syarbini. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Kasus Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhari Umar. 2014. *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta: Amzah.
- Charles, Schaefer. Tanpa Tahun. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Terjemahan oleh R. Turman Sirait. 1996. Jakarta: Mitra Utama.
- Christiana, Hari Soetjningsih. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haitami Salim. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Hakiman. 2020. *Fikih Menengah Upaya Mengkembangkan “mashadirul Fiqh” Klasik dan Modern*. Yogyakarta: CV Sulur Pustaka.
- Heri Hidayat. 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung: Katarsis.
- Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Mas’ud dan Zainal Abidin. 2007. *Fiqih Madzhab Syafi’I buku 1: Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Imas Kurniasih. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Edukasia.
- John, W. Santrock. 2007. *Remaja, Jilid 2, edisi kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya An-Nur*. Bandung: Fokus Media.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuun Yulianingsih. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardani. 2015. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2014. *Renungan Keagamaan Dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Idris Maas Zaid dan Fajar Dwi Mukti. 2018. Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya Di Al-Islam Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1): 88
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Riris K. Toha-Sarumpet. 2009. *Pedoman Penelitian Sastra Anak : Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Samiaji Saroja. 2012. *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2014. Hak Waris Anak Angkat Menurut Hukum Islam Di Indonesia. *Jurnal Studi Hukum Islam* , 2(2): 110
- Sulaiman Rasjid. 2017. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim Permata Press. 2013. *Perlindungan Anak Dan Undang-Undang RI No. 11 Th 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak*. Surabaya: Permata Press.
- UlilAmri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zakiah Daradjat. 1995. *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.

Lampiran 01**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan orang tua dan tempat tinggal keluarga angkat di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati
2. Kegiatan pelaksanaan pendidikan ibadah bagi anak angkat dalam keluarga
3. Letak Geografis Dukuh Mondoliko

Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Orang Tua

1. Bapak/ Ibu mempunyai anak angkat berapa?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki anak kandung?
3. Berapa usia anak yang diangkat Bapak/ Ibu waktu itu?
4. Bagaimana Bapak/ Ibu mendidik anak angkat?
5. Bagaimana sikap anak ketika diajarkan yang berkaitan dengan agama?
6. Sejak kapan anak diajarkan pendidikan Ibadah?
7. Apa yang dilakukan orang tua ketika anak melakukan kesalahan?
8. Kendala atau kesulitan apa yang dihadapi dalam mendidik ibadah anak?
9. Kegiatan ibadah yang anda berikan kepada anak dalam sehari-hari?
10. Sejak kapan anak diajarkan ibadah shalat? Bagaimana mengajarnya?
11. Sejak kapan anak diajarkan ibadah puasa? bagaimana mengajarkannya?
12. Sejak kapan anak diajarkan untuk membaca al-Quran?
13. Cara/ metode apa yang anda gunakan untuk menanamkan pendidikan Ibadah pada anak?

B. Untuk Anak

1. Siapa yang paling berperan dalam mendidik ibadah?
2. Keadaan orangtua sibuk, apakah kamu merasa kurang diperhatikan?
3. Bagaimana cara orang tua anda mendidik?
4. Kegiatan ibadah apa yang biasanya Bapak/ Ibu ajarkan?
5. Apakah kalo membaca al-Quran hanya diantar ke guru ngaji atau diajari dirumah?

6. Bagaimana sikap orang tua jika anda tidak melaksanakan ibadah wajib?
7. Apakah orang tua anda selalu memberi contoh dalam kegiatan ibadah di rumah?
8. Apakah orang tua selalu mengawasi dan memperhatikan pergaulan anda?
9. Bagaimana perasaan anda ketika menjalankan ibadah?
10. Apakah orang tua selalu mengawasi anda saat menjalankan ibadah?

C. Untuk Tetangga

1. Apakah benar tetangga anda mengangkat seorang anak?
2. Berapa jumlah anak angkatnya?
3. Apakah tetangga anda memiliki anak kandung?
4. Sejak usia berapa anak diangkat?
5. Apakah anda mengetahui bagaimana keluarga tetangga anda mendidik anak angkatnya dalam hal beribadah?
6. Apakah benar, keluarga tetangga anda selalu mengantarkan anaknya mengaji?
7. Bagaimana ketika anak angkatnya melakukan kesalahan?
8. Bagaimana sikap perilaku anak angkatnya di lingkungan sekitar?

D. Untuk Tokoh Masyarakat

1. Berapa jumlah keluarga yang memiliki anak angkat?
2. Bagaimana keadaan keluarga yang memiliki anak angkat?
3. Bagaimana sikap keluarga dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak angkatnya?
4. Bagaimana keadaan dan perilaku anak angkat di Dukuh Mondoliko di lingkungan sekitar?

Lampiran 03

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen tentang pengangkatan anak, seperti bukti pengangkatan anak dan Kartu Keluarga
2. Arsip data monografi Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati berdasarkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, menurut mata pencaharian, menurut agama dan jumlah tempat ibadah di Dukuh Mondoliko.

Lampiran 04

FIELD NOTE

Kode : 01./Skripsi/Observasi/2020
Judul : Letak Geografis Dukuh Mondoliko
Tempat : Dukuh Mondoliko
Waktu : Hari Kamis, tanggal 13 Maret 2020 Jam 08.10 WIB

Dari hasil observasi, diperoleh informasi dan data-data bahwa Dukuh Mondoliko adalah salah satu dukuh dari 3 dukuh di Desa Tegalarum. Dukuh Mondoliko terdiri dari 1 Kepala Dukuh, 6 RT, Dan 1 RW. Adapun batas-batas wilayah Dukuh Mondoliko sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Gadu
- 2) Sebelah Selatan : Desa Tegalarum
- 3) Sebelah Barat : Dukuh Winong
- 4) Sebelah Timur : Desa Pesagen

Dalam bidang keagamaan, penduduk di Dukuh Mondoliko menganut 1 agama yaitu Islam. Memiliki 1 masjid yang berada di RT 2, dan 4 musholla yang berada di beberapa RT, yaitu RT 01, RT 03, RT 04, dan RT 05. Selain itu Dukuh Mondoliko memiliki 1 tempat lembaga TPQ di RT 02. Masjid di Dukuh Mondoliko digunakan untuk kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin setiap 40 hari sekali yaitu sabtu pon, dan dziba'an setiap kamsis malam.

FIELD NOTE

Kode : 02./Skripsi/Observasi/2020
Judul : Observasi Keadaan Orang tua
Subjek : Ibu Sukarni
Tempat : Rumah Bapak Pujiyanto
Waktu : Hari Minggu, tanggal 15 Maret 2020 Jam 13.15-14.05 WIB

Pada hari Minggu, tanggal 15 Maret 2020 Jam 13.15 WIB peneliti datang ke rumah bapak Pujiyanto, yang kebetulan keduanya ada di rumah, tetapi Bapak Pujiyanto sedang sibuk melayani pembeli, akhirnya saya bertemu dengan istrinya yaitu ibu Sukarni. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya dan disambut baik oleh keluarga Bapak Pujiyanto.

Keluarga Bapak Pujiyanto memiliki 3 anggota keluarga, Bapak Pujiyanto berumur 49 tahun, mempunyai istri bernama Sukarni berumur 44 tahun dan memiliki satu orang anak angkat yaitu Rizky Aji Setyawan usia 8 tahun dan masih sekolah di MI Miftahul Huda Mondoliko. Pekerjaan Bapak Pujiyanto adalah seorang pedagang, bersama dengan istrinya membuka warung makan di rumahnya. Meskipun terkadang mereka sibuk dalam melayani pembeli, akan tetapi, begitu sayang dan memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam hal beribadah. Ibu Sukarni berparas penyayang, ramah, murah senyum dan suka bercanda. Dalam hal mendidik keduanya tegas dan terarah, tidak menggunakan kekerasan sehingga dapat diterima anak-anaknya.

Ketika berbicara dengan kedua orang tuanya Rizky menggunakan bahasa jawa (ngoko alus). Begitu pula dengan ibu Sukarni yang menggunakan bahasa jawa halus (kromo) ketika berbicara dengan suami untuk menghormati dan juga untuk mendidik anaknya agar meniru dan berlatih berkebiasaan baik. Rizky mengakui bahwa orang tua angkatnya

begitu sayang dan perhatian kepadanya, terutama hal beribadah. Misalnya dengan sering mengantar dan menjemput anaknya mengaji, atau mengajaknya untuk ke masjid. Sehingga ketika dia melakukan kesalahan orang tua Rizky akan memberi nasihat dan tidak menggunakan kekerasan. Dari hasil observasi ini, penulis mengetahui keadaan orang tua dalam keluarga Bapak Pujiyanto yang begitu kekeluargaan sekali.

FIELD NOTE

Kode : 03./Skripsi/Observasi/2020
Judul : Observasi Keadaan Tempat Tinggal
Subjek : Ibu Sukarni
Tempat : Rumah Bapak Pujiyanto
Waktu : Hari Minggu, tanggal 15 Maret 2020 Jam 13.15-14.05 WIB

Pada hari Minggu, tanggal 15 Maret 2020, jam 13.50, penulis melakukan observasi tentang keadaan tempat tinggal keluarga Bapak Pujiyanto. Sesampai di rumah beliau, penulis mengutarakan maksud dan tujuan. Penulis di sambut hangat oleh keluarga Bapak Pujiyanto.

Keluarga Bapak Pujiyanto bekerja di rumah sebagai pedagang warung makan, dibantu istrinya yang juga membuat usaha jajan *gabin* yang terbuat dari snack *malkist* kemudia di beri *tape* di dalamnya. Dari hasil observasi ini, penulis mengetahui keadaan tempat tinggal keluarga Bapak Pujiyanto yang mana memiliki bangunan rumah dengan dinding tembok berwarna putih. Memiliki genteng berwarna coklat sebagai atapnya, dan lantai rumah keramik berwarna putih bercorak. Di dalam rumahnya, Bapak Pujiyanto juga terdapat perabot rumah tangga yang terdiri dari TV, kursi kayu dan busa terbagi menjadi 2 bagian dalam ruang tamu, kulkas, kipas angin, kursi panjang di teras rumah, dan lain sebagainya. Sedangkan warung untuk berjualan Bapak Pujiyanto sudah berdinding tembok, tetapi belim di cat, beratap genteng dan lantai yang masih beralaskan batu bata.

FIELD NOTE

Kode : 04./Skripsi/Observasi/2020

Judul : Observasi Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat

Informan : Rizky Aji Setyawan

Tempat : Rumah Bapak Pujiyanto

Waktu : Hari Senin-Selasa, tanggal 16 - 17 Maret 2020 Jam 16.10 WIB -
Selesai

Pada hari Senin, 16 Maret 2020 pukul 16.10 WIB saya mendatangi kembali rumah keluarga Bapak Pujiyanto untuk melakukan observasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Ibadah bagi Anak di dalam keluarga Bapak Pujiyanto. Ketika di rumah beliau, saya mengatakan maksud dan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Ketika saya tiba di rumah Bapak Pujiyanto, terlihat beliau sedang sibuk melayani pembeli, sedangkan Ibu Sukarni mengangkat baju di samping rumah. Pukul 16.50 Ibu Sukarni berpamitan dengan saya untuk pergi menjemput rizky TPQ. Setelah pulang dari TPQ, Ibu Sukarni meminta anaknya untuk segera membersihkan diri. Sambil menunggu adzan, rizky menonton TV. Tidak lama kemudian suara adzan Maghrib terdengar dan rizky segera bersiap-siap untuk mengaji di tempat gurunya dan di antar oleh Ibu Sukarni.

Ketika sudah pulang mengaji, Ibu Sukarni menanyakan kepada anaknya mengenai tugas di sekolah dan di TPQ. Kemudian rizky segera mengambil buku tugas dan mengerjakannya yang mana ditemani dan di bimbing oleh Ibu Sukarni, sedangkan Bapaknya berada di warung bersama dengan pembeli. Dari sini saya melihat bahwa keluarga Bapak Pujiyanto sangat memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini dapat saya lihat ketika berada di rumah keluarga Bapak Pujiyanto. Selesai mengerjakan tugas, Ibu Sukarni dan rizky beserta saya sedang menonton TV di ruang tengah. Ketika jam 21.00 WIB, Ibu Sukarni membantu suaminya Bapak Pujiyanto

untuk menutup warung dan membereskannya. Dan saya masih bersama rizky diruang tengah. Selesai menutup warung, Bapak Pujiyanto meminta kami untuk segera tidur, karena takut nanti bangun kesiangan dan esoknya rizky harus bersekolah. Sebelum tidur saya melihat bahwa risky berdoa terlebih dahulu dan mengucapkan suart-surat pendek. Saya tidur bersama Ibu Sukarni dan rizky. Sedangkan Bapak Pujiyanto tidur sendirian.

Pukul 04.30 WIB Bapak Pujiyanto bangun kemudian membangunkan kami semua dan meminta kami untuk segera mengambil air wudhu dan shalat Subuh bersama. Setelah shalat Subuh, Ibu Sukarni memasak untuk kebutuhan warung dan sarapan, sedangkan Bapak Pujiyanto berbelanja. Sedangkan rizky bersama saya dirumah dan menonton TV. Pukul 05.55 rizky membersihkan diri dan bersiap-siap untuk sekolah. Setelah selesai mandi, kemudian rizky ganti baju dan sarapan bersama tanpa Bapak Pujiyanto. Sebelum berangkat sekolah, rizky salaman pada Ibu Sukarni, dan diantar oleh Bapak Pujiyanto.

Pukul 11.00 WIB rizky telah pulang dari sekolahnya yang mana dijemput oleh Ibu Sukarni. Sesampainya dirumah, Ibu Sukarni kembali membuat jajan, dan meminta rizky untuk segera ganti baju, dan meletakkan barang-barang sekolah sesuai pada tempatnya. Tidak lama kemudian, teman-teman rizky datang dan mengajaknya bermain. Disini, risky melakukan kesalahan. Ketika jam telah menunjukkan waktu untuk shalat Dzuhur, rizky belum juga pulang dari bermain bersama temannya. Dan ia juga belum mempelajari bacaan TPQ yang akan diujikan nanti. Ketika pukul 14.00 WIB rizky pulang ke rumah. Disini Ibu Sukarni terlihat kecewa dengan rizky. Beliau menegur rizky lalu diam sembari melanjutkan pekerjaannya dan rizky bergegas mengambil air wudhu untuk shalat dzuhur. Setelah merasa bersalah, rizky menemui ibunya dan meminta maaf. Pada pukul 15.00 rizky pergi TPQ di antar oleh ibunya, dan nanti ketika pukul 16.00 rizky dijemput. Bersamaan dengan ini, saya berpamitan untuk pulang kerumah.

FIELD NOTE

Kode : 05./Skripsi/Observasi/2020

Judul : Observasi Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat

Informan : Rizky Aji Setyawan

Tempat : Rumah Bapak Pujiyanto

Waktu : Hari Kamis & Jum'at, tanggal 30 April-01 Mei 2020 Jam 17.10
WIB - Selesai

Pada hari kamis, 30 April 2020 pukul 17.10 WIB saya mendatangi kembali rumah keluarga Bapak Kunawi untuk melakukan observasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Ibadah bagi Anak di dalam keluarga Bapak Kunawi. Ketika di rumah beliau, saya mengatakan maksud dan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Ketika saya sampai di rumah Bapak Pujiyanto, ternyata beliau masih di Maqbaroh. Sedangkan yang berada dirumah adalah Ibu Sukarni dan rizky.

Ketika Bapak Pujiyanto telah pulang dan telah membersihkan dirinya, saya mengutarakan bahwa ingin melihat bagaimana keadaan ketika bulan puasa. Dan Bapak Pujiyanto membolehkan saya nampak Ibu Sukarni senang sekali karena ada teman perempuan dirumah. Tidak lama kemudian, adzan Maghrib berkumandang dan kami semua bersiap untuk berbuka puasa bersama. Setelah selesai berbuka puasa, kami bergegas mengambil air wudhu untuk berjamaah sholat di rumah. Setelah sholat selesai saya melihat rizky sedang mengambil al-Quran dan membaca surat yasin di tempat sholat dirumah. Disini rizky membaca al-Qurannya begitu lancar dan tartil. Ketika rizky membaca tidak di damping orang tuanya karena mereka juga membaca al-Quran. Karena bulan puasa, maka mengaji di tempat guru di liburkan terlebih dahulu, terlebih sekarang Indonesia sedang mendapat musibah.

Ketika adzan Isya' telah terdengar, Ibu Sukarni mengajak saya dan rizky untuk pergi shalat tarawih di musholla. Sedangkan Bapak Pujiyanto menunggu di rumah sambil menjaga warung. Selesai shalat tarawih bersama di musholla, saya dan Ibu Sukarni pulang ke rumah, akan tetapi rizky tidak pulang dikarenakan tadarus di musholla. Pukul 20.10 rizky pulang dan setibanya di rumah ia makan sambil menonton TV. Sebelum makan rizky membaca doa. Selama bulan puasa, warung makan Bapak Pujiyanto dan Ibu Sukarni buka sore hari, dari habis ashar sampai jam 21.00 WIB. Seperti biasa ketika sudah pukul 21.00 Bapak Pujiyanto dan Ibu Sukarni sedang membereskan dan menutup warung makan untuk bersiap tidur agar sahurinya tidak kesiangan. Pada pukul 21.05 rizky bergegas ke kamar mandi mencuci tangan dan kaki untuk tidur. Sebelum tidur, rizky membaca do'a serta surat pendek dan Ibu Sukarni memberikan sedikit kisah sebagai penghantar tidur. Seperti kemarin, saya tidur bersama dengan Ibu Sukarni dan rizky. Sedangkan Bapak Pujiyanto tidur di kamar satunya sendirian.

Pukul 03.10 Ibu Sukarni terbangun dari tidur untuk memasak dan mempersiapkan makanan sahur untuk kami. Saya ikut bangun dan membantu beliau. Ketika selesai memasak, Ibu Sukarni membangunkan suami dan anaknya untuk makan sahur sembari menonton TV. Ketika sahur selesai, Ibu Sukarni mencuci piring, sedangkan rizky dan Bapak Pujiyanto menonton TV dan menunggu adzan Subuh. Tidak lama kemudian adzan Subuh terdengar dan rizky berpamitan kepada Ibunya untuk pergi ke musholla dan jamaah shalat subuh dengan Bapaknya. Saya dan Ibu Sukarni shalat di rumah, dan setelah selesai shalat, Ibu Sukarni membersihkan rumahnya seperti menyapu lantai rumah, halaman rumah, dan mencuci baju. Sedangkan Bapak Pujiyanto menyapu warung. Rizky selesai shalat subuh tidak pulang kerumah, melainkan diajak temannya lari pagi.

Sepulang dari lari pagi, rizky pergi ke kamar untuk tidur. Ibu Sukarni dan Bapak Pujiyanto membuat jajan dan makanan untuk dijual. Pukul 10.50 rizky bangun dari tidur dan diajak Bapak Pujiyanto untuk pergi masjid shalat jum'at, tetapi rizky tidak ikut shalat jumat kali ini karena ia ingin berpuasa setengah hari. Sewaktu adzar Dhuhur telah berkumandang, rizky bergegas mengambil air minum dan makanan untuk berbuka, dan setelah itu ia segera memakan dan menyelesaikannya. Lalu setelah makan, segera mengambil air wudhu untuk shalat Dhuhur berjamaah di musholla, dan melanjutkan puasa sampai maghrib. Sepulang dari shalat jum'at, Bapak Pujiyanto beristirahat di kamar, lalu Ibu Sukarni yang telah selesai membuat jajan dan makanan pergi untuk sholat dzuhur, lalu tidur siang. Sedangkan rizky menonton TV, karena hari jum'at TPQ libur. Pukul 14.55 Ibu Sukarni terbangun dari tidur lalu mendengar suara adzan Ashar dan bergegas mengambil air wudhu, sedangkan Bapak Pujiyanto dan rizky pergi ke musholla untuk jamaah shalat Ashar. Ibu Sukarni mulai menata dagangannya. Selesai membantu menata dagangan, saya berpamitan untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode : 06./Skripsi/Observasi/2020
Judul : Observasi Keadaan Orang tua
Subjek : Ibu Rusini
Tempat : Rumah Bapak Kunawi
Waktu : Hari Selasa, tanggal 07 April 2020 Jam 10.20-11.25 WIB

Pada hari Selasa, tanggal 07 April 2020 pukul 10.20 WIB peneliti datang ke rumah bapak Kunawi, yang kebetulan di teras rumah ada istrinya yaitu ibu Rusini. Waktu itu bapak Kunawi sedang pergi ke kebun. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya dan disambut baik oleh keluarga Bapak Kunawi.

Bapak Kunawi memiliki 3 anggota keluarga yang terdiri dari Bapak Kunawi berumur 56 tahun, Ibu Rusini berumur 42 tahun dan sang anak Agus Riyanto yang berusia 17 tahun, yang sekarang sudah menginjak kelas 11 di Madrasah Aliyah Salafiyah. Pekerjaan bapak Kunawi dan ibu Rusini adalah petani. Walaupun mereka berdua sibuk bekerja di luar rumah, tapi kalau untuk urusan pendidikan ibadah anaknya begitu diperhatikan. Bapak Kunawi merupakan seorang yang pekerja keras, baik, pendiam, tegas dan sayang kepada anaknya. Sedangkan Ibu Rusini orangnya *blater* (ramah, mudah bergaul), mudah diajak ngobrol, baik dan penyayang tidak lupa juga orangnya suka bercanda.

Ketika mendidik anak, keduanya agak santai tidak terlalu menekan, lebih ke bagaimana maunya anak akan tetapi tetap diawasi dan bersikap tegas. Seperti ketika berbicara kepada orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa ngoko halus, sopan dan mengormati. Walaupun anaknya malu-malu. Meskipun orangtuanya saat berbicara tidak menggunakan bahasa jawa halus (krama), akan tetapi anaknya tetap dibiasakan. Riyan mengakui, bahwa kedua orang tua angkatnya begitu sayang dan perhatian

kepadanya, terutama dalam hal beribadah yang selalu diingatkan. Misal, riyan sering di ajak Bapak Kunawi untuk shalat jamaah di musholla, menyuruhnya mengaji. Dan riyan mengakui sendiri, bahwa ketika orang tuanya mendidik pernah menggunakan kekerasan waktu kecil, tetapi tidak menggunakan tenaga yang keras, hanya saja untuk menakut-nakuti. Dari hasil observasi ini, penulis mengetahui keadaan orangtua dalam keluarga Bapak Kunawi sangat sayang dan perhatian satu sama lain.

FIELD NOTE

Kode : 07./Skripsi/Observasi/2020
Judul : Observasi Keadaan Tempat Tinggal
Subjek : Ibu Rusini
Tempat : Rumah Bapak Kunawi
Waktu : Hari Selasa, tanggal 07 April 2020 Jam 10.20-11.25 WIB

Pada hari Selasa, tanggal 07 April 2020 pukul 10.20 WIB peneliti datang ke rumah bapak Kunawi, yang kebetulan di teras rumah ada istrinya yaitu ibu Rusini. Waktu itu bapak Kunawi sedang pergi ke kebun. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangannya dan disambut baik oleh keluarga Bapak Kunawi.

Dari hasil observasi disini, peneliti mengetahui keadaan tempat tinggal keluarga Bapak Kunawi yang mana bangunan rumahnya memiliki dinding tembok yang berwarna putih, genteng sebagai atapnya, jendela kaca disisi depan dan jendela kayu disamping rumah serta lantai yang sudah berkeramik. Di dalam rumah Bapak Kunawi terdapat perabotan rumah tangga yang terdiri dari TV, kipas angin, kulkas, meja, kursi dan lain sebagainya. Selain itu lantai teras rumah yang sudah di keramik motif dan memiliki kursi panjang di teras rumah.

FIELD NOTE

Kode : 08./Skripsi/Observasi/2020
Judul : Observasi Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak
Informan : Agus Riyanto
Tempat : Rumah Bapak Kunawi
Waktu : Hari Rabu & Kamis, tanggal 08-09 April 2020 Jam 16.10 WIB -
Selesai

Pada hari Rabu, 08 April 2020 pukul 16.10 WIB saya mendatangi kembali rumah keluarga Bapak Kunawi untuk melakukan observasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Ibadah bagi Anak di dalam keluarga Bapak Kunawi. Ketika di rumah beliau, saya mengatakan maksud dan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.

Ketika saya sampai di rumahnya, keadaan didalam rumah nampak begitu bersih dan rapi, kemudian saya duduk di depan TV dan di temani oleh Ibu Rusini. Pada saat itu, beliau sedang dirumah sendirian karena suaminya sedang keluar dan anaknya masih bermain dengan temannya. Tidak berselang begitu lama, suami ibu Rusini pulang dan menyapa saya kemudian ke belakang untuk membersihkan diri. Ketika waktu menunjukkan pukul 17.10 sang anak pulang dari bermain lewat samping rumah dan membersihkan diri juga. Karena sudah melakukan sholat ashar sebelum saya datang. Ketika dirumah, riyon menggunakan bahasa yang baik yaitu ngoko halus.

Adzan Maghrib telah berkumandang, Bapak Kunawi mengajak anaknya riyon untuk shalat berjamaah di musholla, sedangkan saya dan Ibu Rusini shalat dirumah dengan berjamaah pula. Setelah pulang dari musholla, riyon di suruh mengaji ibunya, akan tetapi dia tidak mau. Ketika mendidik anak, keduanya agak santai tidak terlalu menekan, lebih ke bagaimana maunya anak akan tetapi tetap diawasi dan bersikap tegas.

Walaupun tipe orangtua yang sibuk bekerja, bapak Kunawi dan ibu Rusini tetap sayang dan memperhatikan pendidikan riyan terutama dalam hal beribadah. Riyan lebih memilih mempersiapkan buku untuk belajar. Ya walaupun sekolah telah diliburkan karena keadaan tertentu, riyan tetap semangat untuk belajar. Ketika belajar, orang tua tidak mendampingi anaknya belajar, karena latar belakang pendidikan mereka yang hanya tamat SD. Hal ini dapat dilihat ketika saya berada di rumah Bapak Kunawi. Tidak lama kemudian adzan Isya terdengar, riyan dan Bapak Kunawi bergegas mengambil air wudhu dan pergi ke musholla untuk jamaah shalat Isya'. Sepulang dari jamaah, pukul 19.10 riyan dan Ibu Rusini beserta saya menonton TV sambil ngobrol. Ya disini riyan orangnya malu-malu, terlebih dengan saya yang jarang di temui.

Ketika pukul 21.30 WIB riyan disuruh Ibunya untuk tidur karena sudah malam, disini saya melihat bahwa riyan membaca doa ketika hendak tidur. Saya tidur bersama Ibu Rusini dan riyan bersama Bapak Kunawi. Pada pukul 04.35 WIB Ibu Rusini membangunkan kita dan disuruh untuk segera mengambil air wudhu, kemudian shalat Subuh berjamaah. Setelah shalat Subuh, Ibu Rusini membersihkan rumah, seperti menyapu halaman rumah dan mencuci piring lalu memasak. Sedangkan riyan membantu Ibunya untuk menyapu lantai, mencuci pakaiannya, pakaian ibu dan bapaknya. Suami Ibu Rusini, Bapak Kunawi sedang mempersiapkan peralatan untuk pergi ke kebun. Setelah masakan matang, kita sarapan bersama lalu orang tua riyan pergi bekerja.

Pada pukul 11.10 WIB orang tua riyan pulang dari bekerja. Kemudian mereka istirahat sejenak lalu bergegas untuk membersihkan diri. Riyan yang sebelumnya bermain dengan temannya juga sudah pulang. Tidak lama kemudian adzan Dzuhur telah berkumandang, Bapak Kunawi memanggil riyan untuk segera mengambil wudhu dan pergi ke musholla. Sedangkan Ibu Rusini setelah shalat dengan saya makan siang. Saya pun di ajak untuk makan siang. Pukul 12.05 WIB Bapak Kunawi

dan riyan pulang, mereka disuruh Ibu Rusini untuk makan lalu tidur siang. Dari yang saya lihat bahwa riyan adalah anak yang cukup patuh dan penurut atas perintah kedua orangtuanya. Setelah bangun dari tidur riyan di samperin teman-temannya dan diajak untuk bermain keluar rumah. Dan pada pukul 15.45 WIB saya pamit untuk pulang, kemudian di jalan dari arah yang berlawanan saya melihat riyan yang telah pulang dari bermain dengan temannya.

FIELD NOTE

Kode : 09./Skripsi/Observasi/2020
Judul : Observasi Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat
Informan : Agus Riyanto
Tempat : Rumah Bapak Kunawi
Waktu : Hari Kamis, tanggal 07 - 08 Mei 2020 Jam 17.10 WIB - Selesai

Pada hari kamis, 07 Mei 2020 pukul 17.10 WIB saya mendatangi kembali rumah keluarga Bapak Kunawi untuk melakukan observasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Ibadah bagi Anak di dalam keluarga Bapak Kunawi. Ketika di rumah beliau, saya mengatakan maksud dan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.

Sebelumnya saya bertemu dengan Bapak Kunawi di jalan sepulang dari Maqbaroh. Saya mengutarakan bahwa ingin melihat bagaimana keadaan ketika bulan puasa. dan Bapak Kunawi membolehkan saya, dan ketika sampai di rumahnya, Ibu Rusini senang sekali karena ada teman perempuan. Tidak lama kemudian adzan Maghrib berkumandang dan kami semua bersiap untuk berbuka puasa bersama. Setelah selesai berbuka puasa, kami bergegas mengambil air wudhu untuk berjamaah sholat di rumah. setelah sholat selesai saya melihat riyan sedang mengambil al-Quran dan membaca surat yasin. Disini riyan membaca al-Qurannya begitu lancar dan tartil. Ketika riyan membaca tidak di damping orang tuanya krena mereka juga membaca al-Quran.

Pukul 18.50 WIB adzan Isya terdengar. Bapak Kunawi mengajak riyan untuk shalat tarawih, akan tetapi riyan tidak mau karena sedang dilarang untuk ke masjid atau musholla. Dan saya melihat bahwa kedua orangtua riyan juga tidak terlalu menekan anaknya untuk patuh, dan beliau

tidak memarahi atau menggunakan kekerasan. Hanya saja di beri nasihat. Dirumah, riyan memilih untuk sholat Isya dan menonton TV. Karena besoknya hari jum'at, dan kebiasaan kalo hari libur. Ketika waktu menunjukkan pukul 21.00 WIB Bapak Kunawi meminta kita semua untuk tidur lebih awal , karena takut nanti sahurnya kesiangan. Seperti kemarin, saya tidur bersama Ibu Rusini, dan Riyan tidur bersama Bapak Kunawi. Tidak lupa riyan membaca doa sebelum tidur.

Pukul 03.00 Ibu Rusini dan Bapak Kunawi bangun. Ibu Rusini pergi ke dapur untuk memasak sahur dan saya membantunya. sedangkan Bapak Kunawi menonton TV. Setelah masakan matang, beliau mempersiapkan untuk anaknya riyan, dan membangunkannya. Selesai kami sahur, Bapak Kunawi mengajak Riyan pergi ke musholla untuk jamaah sholat Subuh, akan tetapi riyan tidak mengindahkan perintah bapaknya karena hal di larang. Dan akhirnya kami bertiga sholat di rumah dengan sendiri-sendiri. Riyan kembali tertidur, sedangkan Ibu Rusini membersihkan rumah dan bersiap untuk bekerja.

Pukul 09.10 Riyan bangun dan pergi bermain bersama temannya keluar rumah. Tidak lama kemudian orang tua riyan pulang lebih awal dikarenakan bulan puasa dan hari jum'at. Pukul 11.00 riyan pulang dan membersihkan diri kemudian di ajak bapaknya pergi ke masjid untuk sholat jum'at. Riyan lalu mengambil air wudhu dan pergi melaksanakan shalat jum'at. Sepulang dari sholat jum'at, Bapak Kunawi memilih untuk tidur siang, dan Ibu Rusini juga memilih tidur siang. Sedangkan riyan menonton tv hingga akhirnya tertidur. Pukul 14.58 Ibu Rusini bangun dan mendengar suara adzan sholat Ashar, lalu mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dengan saya. Selesai sholat beliau membangunkan riyan dan Bapak Kunawi untuk sholat Ashar. Lalu Ibu Rusini memasak untuk persiapan buka puasa. setelah selesai memasak, saya berpamitan untuk pulang.

FIELD NOTE

Kode : 01./Skripsi/Wawancara/2020

Judul : Wawancara dengan Sekertaris Dukuh Mondoliko

Informan : Bapak Kismanto

Tempat : Balai Desa Tegalarum

Waktu : Hari Kamis 14 Maret 2020, Jam 10.15 WIB

Pada hari Kamis, 14 Maret 2020, pukul 10.15 WIB peneliti mendatangi balai Desa Tegalarum untuk bertanya dan meminta data guna memenuhi keperluan untuk menyempurnakan data dokumentasi penelitian. Ketika itu keadaan balai desa cukup ramai karena hari kerja. Kemudian peneliti menemui Kepala Dukuh Mondoliko yang kebetulan sedang berada disana. Lalu peneliti menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan, karena sebelumnya telah bertemu dan meminta izin untuk mengadakan penelitian. Setelah itu, Kepala Dukuh Mondoliko menyarankan penulis agar langsung menemui Bapak Kismanto, selaku sekertaris Dukuh Mondoliko, karena beliau lebih mengetahui secara detail.

Kemudian penulis menuju tempat Bapak Kismanto, dan ternyata saat itu beliau sedang keluar sebentar dan peneliti menunggu di ruang tunggu. Tidak lama kemudian beliau datang dan menanyakan kedatangan peneliti, lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Bapak Kismanto meminta peneliti untuk mengikuti beliau menuju ruangannya.

P : sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktu bapak. Maksud kedatangan saya disini untuk menanyakan tentang Dukuh Mondoliko baik dari segi letak geografis, keadaan masyarakatnya, maupun keberagaman yang ada di Dukuh Mondoliko

I : owalah begitu to mbak, iya kalau untuk letak Dukuh Mondoliko cukup strategis, ya walaupun jauh dari pusat perbelanjaan dan kota akan tetapi untuk menuju kesana tidaklah lama. Hanya membutuhkan waktu sekitar

10 menit untuk ke pasar terdekat dan 1 jam untuk ke pusat kota di Pati. Sebelah utara Dukuh Mondoliko adalah Desa Gadu, sebelah selatan Desa Tegalarum, sebelah timur adalah Desa Pesagen, dan untuk sebelah Barat adalah Dukuh Winong. Kalau keadaan masyarakat di Dukuh Mondoliko cukup beragam mbak, ras, agama sangat aman dan tenteram tidak ada permasalahan yang mengakibatkan antar masyarakat menjadi tegang. Misal ketika ada perbaikan jalan, kegiatan bersih-bersih desa, masyarakat saling bergotong royong. Selain itu ketika terdapat salah seorang warga yang membangun rumah, membuat kandang, mereka akan gotong royong membantu.

P : selanjutnya, berapa jumlah penduduk di Dukuh Mondoliko saat ini pak?

I : saat ini Jumlah penduduk Dukuh Mondoliko berjumlah Kepala Keluarga sebanyak 323 KK yang tersebar di 6 RT dan 1 RW. Keseluruhan jumlah penduduk adalah 944 jiwa. Terdapat 461 jiwa berjenis laki-laki sedangkan 483 jiwa berjenis kelamin perempuan.

P : lalu pak, untuk hal perekonomian di Dukuh Mondoliko bagaimana pak?

I : untuk hal perekonomian masyarakat Dukuh Mondoliko sangat beragam profesi. Ada yang menjadi pedagang, buruh pabrik, wiraswasta, petani, sopir, penjahit, tukang kayu, tukang batu, bidan, guru swasta, karyawan swasta serta tukang selep beras sama kopi mbak. Dan termasuk saya ketika dirumah menjadi peternak angsa mbak heheh

P :heheh iya pak. Kemudian kalau keadaam keagamaan di Dukuh Mondoliko sendiri bagaimana pak?

I : kalau keagamaan Dukuh Mondoliko mayoritas Islam mbak, dan agamanya ya Islam. Masyarakat hidup aman dan damai dalam sehari hari. Salin membantu satu sama lain mbak. Iya di Dukuh Mondoliko ada 1 lembaga pendidikan untuk TPQ. Jadwal TPQ setiap hari sabtu-kamis mbak. Dimulai dari jam 13-16.30 WIB secara bergantian (shiff), dan di ajari oleh beberapa ustadzah yang sudah hafidzah karena semua

ustadzahnya perempuan. Kegiatan yang lain dalam setiap minggu ya itu mbak sebelum ada pandemi ini ya yasinan setiap hari jumat pukul 13.30 WIB oleh ibu-ibu Dukuh Mondoliko tempatnya dirumah yang menjadi anggota secara bergantian, dziba'an setiap minggu malam, ada juga beberapa RT yang melaksanakan pada hari kamis malam sehabis maghrib oleh ibu-ibu tempatnya dirumah yang menjadi anggota secara bergantian, setiap 40 hari sekali dan jatuh pada hari sabtu pon jam 13.00 WIB di masjid. Selain rutinan, kegiatan keagamaan juga dilakukan ketika ada kematian mbak. Selama 7 hari 7 malam, biasanya sore pukul 15.30 WIB tahlilan oleh ibu-ibu di tempat orang yang meninggal tersebut dan malam harinya setelah shalat isya gentian bapak-bapak.

P : maaf sebelumnya pak, kalau untuk tempat ibadah, bagaimana pak? Saya melihat hanya satu masjid

I : heheh iya mbak. Biar lebih dekat dengan masyarakat masing-masing. Iya kalau untuk hari raya idul fitri dan idul adha semua di masjid, tapi kalau shalat sehari-harinya, ada beberapa musholla mbak. Di RT 01, RT 03, RT 04 dan RT 05.

P : iya Bapak, terimakasih atas bantuan daan waktunya yang Bapak berikan kepada saya. Mungkin itu dulu yang saya perlukan untuk kelengkapan data. Nanti jikalau memerlukan beberapa keterangan, saya meminta izin untuk mewawancarai bapak kembali.

I : iya mbak, sama-sama. Silahkan saja datang kerumah saya juga bisa. Semoga lancar ya tugas akhirnya, yang sungguh sungguh.

P : iya Bapak, aamiin, terimakasih. Wassalamu'alaikum

FIELD NOTE

Kode : 02./Skripsi/Wawancara/2020
 Judul : Wawancara dengan Subjek
 Subjek : Ibu Sukarni
 Tempat : Rumah Bapak Pujiyanto
 Waktu : Hari Rabu, tanggal 25 Maret 2020 Jam 09.00-10.15 WIB

Pada hari Rabu, tanggal 25 Maret 2020 Jam 09.00 WIB peneliti datang kerumah keluarga Bapak Pujiyanto. Dari depan rumah terlihat Bapak Pujiyanto yang duduk di teras dengan pembeli dan istrinya Ibu Sukarni sedang berada di dapur. Kedatangan peneliti di sambut hangat oleh keluarga Bapak Pujiyanto. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan bertamu. Dan Ibu Sukarni dengan senang hati mempersilahkan peneliti duduk. Disini peneliti langsung mengambil duduk dengan Ibu Sukarni. Berikut hasil wawancaranya:

Peneliti : Assalamu'alaikum buk
 Ibu Sukarni : Wa'alaikum salam nduk. Ada apa ya?
 Peneliti : mohon maaf sebelumnya buk mengganggu waktunya sebentar. Saya ingin mewawancarai ibuk mengenai bagaimana pendidikan ibadah bagi anak angkat ibuk, boleh tidak saya teliti?
 Ibu Sukarni : oiya, boleh nduk. Tapi jangan bilang anak saya kalau dia anak angkat ya.
 Peneliti : tentu saja tidak buk. Langsung saja ya buk. Ibu Sukarni memiliki anak angkat berapa?
 Ibu Sukarni : Satu mbak.
 Peneliti : Apakah Ibu memiliki anak kandung?
 Ibu Sukarni : Saya tidak punya anak kandung mbak
 Peneliti : Siapa nama angkat ibuk?

- Ibu Sukarni : Rizky Aji Setyawan
- Peneliti : Saat usia berapa anak diangkat ketika itu?
- Ibu Sukarni : Pada saat usia 52 harian mbak hampir 2 bulan.
- Peneliti : jadi, sudah berapa tahun bersama keluarga ibu?
- Ibu Sukarni : sudah 9 tahunan mbak
- Peneliti : bagaimana cara ibu mendidik anak angkat?
- Ibu Sukarni : ya itu mbak, diberi penjelasan, bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua seperti berbicara dengan bahasa jawa kromo, atau kadang ya ngoko tapi halus, kemudian diberi contoh. Misal mendidik dalam sholat, ketika menyuruh untuk sholat tapi orang tua tidak memberikan contoh atau keteladanan ya pastinya anak akan menganggap “*alaahh orang tuaku tidak shalatsaja, masak aku shalat*”. Intinya orangtua harus memberikan contoh.
- Peneliti : Bagaimana sikap anak ketika diajarkan yang berkaitan dengan agama?
- Ibu Sukarni : Alhamdulillah, sikapnya baik, mau menerima mbak.
- Peneliti : Sejak kapan anak diajarkan tentang pendidikan ibadah?
- Ibu Sukarni : Sejak anak berusia 3 tahun mbak. Tapi kalau untuk benar benar mempraktikkan ya sekarang, soalnya kan sudah besar dan baligh.
- Peneliti : Apa yang dilakukan orangtua ketika anak melakukan kesalahan?
- Ibu Sukarni : saya tegur terlebih dahulu mbak, lalu saya memilih diam. Nanti anaknya akan merasa bersalah lalu dia datang sendiri untuk meminta maaf. Setelah itu baru tak nasehati pelan-pelan. Kalau salahnya dalam hal ibadah diingatkan supaya tidak mengulagi lagi. Soalnya saya dan bapaknya itu tegas kalau mendidik tentang ibadah.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala atau kesulitan dalam mendidik ibadah anak angkat?

- Ibu Sukarni : Alhamdulillah, selama ini belum ada kendala mbak. Walaupun bukan anak sendiri, dia rajin belajar, mengaji dan anaknya penurut, mau melaksanakan ibadah dengan baik, iya seperti shalatnya di jaga, terus ngajinya, dan selalu berusaha untuk berpuasa di bulan ramadhan mbak.
- Peneliti :Kegiatan ibadah apa yang ibu berikan kepada anak dalam sehari-hari?
- Ibu Sukarni : iya seperti biasa itu mbak. Sholat, ngaji (membaca al-Quran), puasa saat bulan ramadhan, dan berjamaah di musholla. Kalau untuk selain ibadah saya ajari untuk berbicara yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua.
- Peneliti : usia berapa anak melakukan ibadah shalat? Dan bagaimana mengajarnya?
- Ibu Sukarni : saat anak usia 8 tahun mbak. Iya saya mengajarnya sudah dari dulu, tapi untuk benar benar melakukan sebagai ibadah wajib adalah sekarang. Ketika masuk waktu dhuhur kan jamaah di sekolah jadi tidak perlu di ingatkan. Untuk sholat ashar, maghrib dan isya saya ingatkan dan mengajaknya berjamaah di rumah mbak, tetapi juga kalau anaknya mau berjamaah di musholla saya lebih senang. Ketika subuh saya membangunkannya untuk sholat.
- Peneliti : Kalau untuk ibadah puasa, sejak kapan ibu mengajarnya? Bagaimana strateginya ?
- Ibu Sukarni : saya mengajari puasa ketika anak kelas 2 MI, ya dengan cara tidak terlalu memberatkan atau menekan anak. Semisal ketika memasuki waktu dhuhur dan kelihatan lemas malah saya suruh untuk makan, tapi dengan bersembunyi. Kemudian anak meneruskan sampai maghrib, tetapi kadang juga tidak mau meneruskan.
- Peneliti : sejak kapan anak diajari membaca al-Quran?

- Ibu Sukarni : sejak usia 5 tahun setengah mbak. Awalnya saya ajari dirumah, kemudian baru saya masukkan ke TPQ. Dan Alhamdulillah sekarang sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan sering mengaji.
- Peneliti : Dalam mendidik anak, metode apa yang ibu gunakan untuk menanamkan pendidikan ibadah pada anak?
- Ibu Sukarni : ya dengan pemberian contoh yang baik kepada anak saya dalam berperilaku, ataupun dalam bertutur kata. Memberikan nasehat-nasehat yang mampu membuat anak menjadi bersemangat. Membiasakan menjalankan sholat lima waktu, memberikan cerita kehidupan zaman dahulu dan kadang juga saya member hukuman dan hadiah kepada anak mbak.
- Peneliti : owalah begitu, yasudah buk saya mau pamitan. Terimakasih untuk waktunya dan terimakasih sudah mau saya wawancari.
- Ibu Sukarni : iya mbak, silahkan. Main-main kesini lagi juga tidak apa apa.
- Peneliti : hehe iya buk, terima kasih.

FIELD NOTE

- Kode : 03./Skripsi/Wawancara/2020
- Judul : Wawancara dengan Informan
- Informan : Rizky Aji Setyawan
- Tempat : Rumah Bapak Pujiyanto
- Waktu : Hari Rabu, tanggal 25 Maret 2020 Jam 17.00-17.40 WIB
-
- Peneliti : Siapa yang paling berperan dalam mendidik ibadahmu dek?
- Rizky : Ibuk saya mbak
- Peneliti : kedua orantuamu kan sibuk, lalu apakah kamu merasa kurang di perhatikan?
- Rizky : tidak mbak, walaupun kedua orang tua sibuk, tapi saya selalu merasa diperhatikan, di sayang.
- Peneliti : lalu, metode/cara apa yang orangtuamu lakukan mendidik ibadahmu?
- Rizky : emm. Saya kalau salah di kasih hukuman mbak, tapi kalau dapat rangking saya diberi hadiah. Terus saya dibiasakan untuk berbicara yang baik-baik, ibu juga member nasihat. Begitu mbak
- Peneliti : Kegiatan ibadah apa yang di berikan kepadamu?
- Rizky : yah seperti sholat, ngaji, puasa pergi ke musholla
- Peneliti : Kalau kamu mengaji itu di antar ke guru ngaji apa diajari dirumah?
- Rizky : kadang diantar keguru ngaji, kadang ya diajarin dirumah mbak. Kalo diantar ke guru ngaji, nanti juga di jemput soalnya jauh.
- Peneliti : Jika kamu tidak melakukan ibadah wajib, apa yang dilakukan orangtuamu?

- Rizky : Kalau ibu, nanti akan diam mbak. Terus saya meminta maaf. Baru itu diberi nasihat, kadang sebelum tidur dikasih cerita tentang agama. Supaya saya tidak mengulangi lagi.
- Peneliti : Apakah orangtuamu selalu memberi contoh dalam kegiatan ibadah dirumah?
- Rizky : iya dong mbak. Misal kalau mau sholat saya diingatkan, terus waktu ngaji di tempat ibu guru libur, saya di ajak mengaji dirumah.
- Peneliti : Apakah orangtuamu selalu mengawasi pergaulanmu dek?
- Rizky : iya mbak. Tapi aku jarang keluar rumah alias main. Kecuali kalo di samperin teman.
- Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika menjalan ibadah?
- Rizky : yah senang mbak. Kan nanti buat tabungan kita di akhirat. Terus bisa membuatku menjadi orang baik.
- Peneliti : ketika kamu menjalankan ibadah, apakah orangtuamu selalu memperhatikan?
- Rizky : iya mbak. Apalagi waktu puasa. saya di minta untuk shalat tarawih, dan melakukan hal yang baik. Tidak boleh berkata kotor. Kalau mengaji harus memberisihkan badan dulu. Begitu mbak.
- Peneliti : kalau begitu mbak pamitan dulu ya, terima kasih mau mbak ganggu waktunya
- Rizky : iya mbak sama sama.

FIELD NOTE

- Kode : 04./Skripsi/Wawancara/2020
- Judul : Wawancara dengan Informan
- Informan : Tetangga
- Tempat : Rumah Ibu Supang
- Waktu : Hari Kamis, tanggal 02 April 2020 Jam 10.20 WIB
-
- Peneliti : Apakah benar bahwa Bapak Pujiyanto mengangkat seorang anak?
- Tetangga : iya mbak. Betul
- Peneliti : berapa jumlah anak angkatnya?
- Tetangga : satu mbak
- Peneliti : apakah Bapak Pujiyanto memiliki anak kandung?
- Tetangga : setahu saya beliau tidak memiliki anak kandung mbak.
- Peneliti : sejak usia berapa anak tersebut diangkat?
- Tetangga : wah saya kurang tahu pastinya bearapa mbak. Pokoknya dulu masih bayi, sekitar 1 2 bulanan
- Peneliti : Apakah ibu mengetahui bagaimana keluarga Bapak Pujiyanto mendidik anaknya dalam hal ibadah?
- Tetangga : Setahu saya ya mbak, keluarga Bapak Pujiyanto ini orangnya baik. Anaknya, si risky di ajari untuk berpuasa, sholat berjamaah, dan untuk membaca al-Quran dimasukkan TPQ. Setahu saya sekarang sudah lancar membaca al-Quran.
- Peneliti : apakah benar, kalau pergi ngaji kerumah gurunya selalu di antar?
- Tetangga : iya mbak. Benar, kadang juga di tungguin ditempat.
- Peneliti : lalu, apabila risky melakukan kesalahan bagaimana sikap kedua orangtua angkatnya? Memarahinya? Memukul atau bagaimana?
- Tetangga : selama yang saya lihat, kalau ibu Sukarni ini orangnya gak pernah marah, paling juga di nasehati. Kalau bapaknya memang tegas tapi

dalam mendidik belum pernah saya melihat mereka memukul anaknya.

Peneliti : menurut ibubagaimana sikap risky di lingkungan sekitar?

Tetangga : risky itu anaknya baik mbak, pintar, manut kalau di nasehati, sopan pada orang yang lebih tua, kalau ngomong pakai ngoko halus, dan dia anaknya jarang keluar rumah. jadi anaknya pendiam kalo diluar rumah, tapi kalo di rumah saya pernah tahu anaknya aktif, ceria.

FIELD NOTE

Kode : 05./Skripsi/Wawancara/2020
 Judul : Wawancara dengan Subjek
 Subjek : Ibu Rusini
 Tempat : Rumah Bapak Kunawi
 Waktu : Hari Sabtu, tanggal 13 April 2020 Jam 14.15 WIB

Pada hari Sabtu, 13 April 2020 pukul 14.15 WIB peneliti datang kerumah keluarga Bapak Kunawi. Di depan rumah terlihat sangat sepi. Ternyata didalam ada Ibu Rusini yang sedang menonton TV. Kedatangan saya di sambut hangat oleh keluarga Bapak Kunawi lalu saya menyampaikan maksud dan tujuan satang kerumah beliau. Kemudian Ibu Rusini mengajak saya ke teras rumah dan mempersilahkan duduk. Berikut hasil wawancaranya:

Peneliti : Assalamu'alaikum buk
 Ibu Rusini : Wa'alaikum salam nduk. Ada apa ya?
 Peneliti : mohon maaf sebelumnya buk mengganggu waktunya sebentar. Saya ingin mewawancarai ibuk mengenai bagaimana pendidikan ibadah bagi anak angkat ibuk, boleh tidak saya teliti?
 Ibu Rusini : oiya, boleh nduk. Tapi jangan bilang anak saya kalau dia anak angkat ya.
 Peneliti : tentu saja tidak buk. Langsung saja ya buk. Ibu Rusini memiliki anak angkat berapa?
 Ibu Rusini : satu tok nduk
 Peneliti : Apakah Ibu memiliki anak kandung?
 Ibu Rusini : Saya tidak punya anak kandung nduk

- Peneliti : Siapa nama angkatnya buk?
- Ibu Rusini : Agus Riyanto
- Peneliti : Saat usia berapa anak diangkat ketika itu?
- Ibu Rusini : Sejak dalam kandungan usia 3 bulan nduk. Ibunya saya ajak ke rumah, saya rawat, dari 7 bulanan sampai lahiran. Setelah usia 2 bulan baru ibu kandungnya pergi.
- Peneliti : jadi, sudah berapa tahun bersama keluarga ibu?
- Ibu Rusini : sudah 17 tahun nduk.
- Peneliti : bagaimana cara ibu mendidik anak angkat?
- Ibu Rusini : iya saya didik yang baik nduk. Heheh. Tak suruh sopan kepada orang tua, berbicara yang baik-baik. Kalau bisa bahasa jawa kromo alus.
- Peneliti : Bagaimana sikap anak ketika diajarkan yang berkaitan dengan agama?
- Ibu Rusini : iya namanya juga anak laki-laki nduk. Tapi kalau agama bagus, manut. Kalau sudah waktunya ya mau mengerjakan, kalau nggak disuruh ya lupa.
- Peneliti : Sejak kapan anak diajarkan tentang pendidikan ibadah?
- Ibu Rusini : iya sejak kecil nduk. Waktu umur 6 tahun.
- Peneliti : Apa yang dilakukan orangtua ketika anak melakukan kesalahan?
- Ibu Rusini : iya tak marahi, tak nasehati. Kalau kekerasan dulu sewaktu masih kecil nduk, kalau bandel. Kalau sekarang udah besar sudah tidak kekerasan, cum saya nasehati saja.
- Peneliti : Apakah ibu mengalami kendala atau kesulitan dalam mendidik ibadah anak angkat?

- Ibu Rusini : tidak ada nduk. Sudah saya anggap anak sendiri, kan dari kandungan sudah saya adopsi.
- Peneliti : Kegiatan ibadah apa yang ibu berikan kepada anak dalam sehari-hari?
- Ibu Rusini : iya sholat 5 waktu, membaca al-Qur'an, puasa, seperti itu nduk. Kalau shalat sunnah jarang, soalnya dilakukan ketika ikut bapaknya ke musholla. Saya juga ajarkan kalau selain ibadah dia harus sopan dan menghormati orang tua. Dengan cara menggunakan kata yang baik.
- Peneliti : usia berapa anak melakukan ibadah shalat? Dan bagaimana mengajarnya?
- Ibu Rusini : kalo ini bapaknya yang mengajari nduk. Iya di ajak jamaah di musholla. Awalnya di ajak sholat jum'at. Lama kelamaan sampai sekarang ikut jamaah shalat wajib, kalau tidak sedang sekolah.
- Peneliti : Kalau untuk ibadah puasa, sejak kapan ibu mengajarnya? Bagaimana strateginya ?
- Ibu Rusini : puasa sejak kelas 1 MI nduk sekitar 6 tahun. Iya setengah hari gitu. Menginjak kelas 2 sudah mulai full dan Alhamdulillah sampai sekarang tidak pernah bolong.
- Peneliti : sejak kapan anak diajari membaca al-Quran?
- Ibu Rusini : sejak kelas 2 MI. saya masukkan ke TPQ. Padahal sudah sebentar lagi wisuda TPQ tapi anaknya sudah tidak mau.
- Peneliti : Dalam mendidik anak, metode apa yang ibu gunakan untuk menanamkan pendidikan ibadah pada anak?
- Ibu Rusini : iya dengan tak nasehati, tak kasih hukuman kalo salah kalo benar tak beri hadiah. Terus membiasakan sholat 5 waktu.

Peneliti : oalah begitu, yasudah buk saya mau pamitan. Terimakasih untuk waktunya dan terimakasih sudah mau saya wawancari. Wassalamu'alaikum

Ibu Rusini : iya nduk. Wa'alaikum salam.

FIELD NOTE

- Kode : 06./Skripsi/Wawancara/2020
- Judul : Wawancara dengan Informan
- Informan : Agus Riyanto
- Tempat : Rumah Bapak Kunawi
- Waktu : Hari Selasa, tanggal 14 April 2020 Jam 13.00 WIB
-
- Peneliti : Siapa yang paling berperan dalam mendidik ibadahmu dek?
- Riyan : ibuk mbak
- Peneliti : kedua orantuamu kan sibuk, lalu apakah kamu merasa kurang di perhatikan?
- Riyan : tidak mbak, walaupun kedua orang tua sibuk, tapi saya selalu merasa diperhatikan, di sayang.
- Peneliti : lalu, metode/cara apa yang orangtuamu lakukan mendidik ibadahmu?
- Riyan : kalau saya salah di nasehati mbak, kadang di hukum, tapi kalau saya baik akan diberi hadiah, terus selalu di biasakan shalat wajib.
- Peneliti : Kegiatan ibadah apa yang di berikan kepadamu?
- Riyan : iya seperti umumnya mbak, sholat, ngaji, puasa.
- Peneliti : Kalau kamu mengaji itu di tempat guru ngaji apa diajari dirumah?
- Riyan : dulu, sewaktu masih TPQ pergi ke tempat guru ngaji mbak, kalau sekarang ya di rumah.

- Peneliti : Jika kamu tidak melakukan ibadah wajib, apa yang dilakukan orangtuamu?
- Riyan : di marahin mbk. Terus saya d kasih tau, di nasehati. Tapi waktu saya kecil kadang di cubit. Tapi ya tidak keras.
- Peneliti : Apakah orangtuamu selalu memberi contoh dalam kegiatan ibadah dirumah?
- Riyan : tentunya mbak. Misal ya sholat. Ketika memasuki waktu sholat di ajak bapak jamaah di musholla.
- Peneliti : Apakah orangtuamu selalu mengawasi pergaulanmu dek?
- Riyan : selalu mbak. Apalagi kalau saya pergi dengan teman yang berbeda. Maksudnya bukan teman rumah
- Peneliti : Bagaimana perasaanmu ketika menjalan ibadah?
- Riyan : senang mbak.
- Peneliti : ketika kamu menjalankan ibadah, apakah orangtuamu selalu memperhatikan?
- Riyan : iya mbak. Apalagi waktu puasa. saya di minta untuk shalat tarawih tapi saya yang tidak mau karena di larang dan melakukan hal yang baik.
- Peneliti : kalau begitu mbak pamitan dulu ya, terima kasih mau mbak ganggu waktunya
- Riyan : iya mbak sama sama.

FIELD NOTE

- Kode : 07./Skripsi/Wawancara/2020
- Judul : Wawancara dengan informan
- Informan : Tetangga
- Tempat : Rumah Bapak Jamari
- Waktu : Hari Kamis, tanggal 16 April 2020 Jam 10.20 WIB
-
- Peneliti : Apakah benar bahwa Bapak Kunawi mengangkat seorang anak?
- Tetangga : iya mbak. Betul
- Peneliti : berapa jumlah anak angkatnya?
- Tetangga : satu mbak
- Peneliti : apakah Bapak Kunawi memiliki anak kandung?
- Tetangga : setahu saya beliau tidak memiliki anak kandung mbak.
- Peneliti : sejak usia berapa anak tersebut diangkat?
- Tetangga : seingat saya semenjak dalam kandungan sampai sekarang mbak
- Peneliti : Apakah bapak mengetahui bagaimana keluarga Bapak Kunawi mendidik anaknya dalam hal ibadah?
- Tetangga : Setahu saya ya mbak, keluarga Bapak Kunawi ini orangnya baik. Anaknya riyani tumbuh menjadi pribadi yang baik, sopan kepada orang lebih tua dan sering saya melihat jamaah sama bapaknya. Untuk membaca al-Quran dimasukkan TPQ. Setahu saya sekarang sudah lancar membaca al-Quran.
- Peneliti : apakah benar, kalau pergi ngaji kerumah gurunya selalu di antar?
- Tetangga : kalau dulu, sebelum bisa naik motor selalu di antar. Tetapi setelah bisa, sudah tidak pernah mbak.
- Peneliti : lalu, apabila riyani melakukan kesalahan bagaimana sikap kedua orangtua angkatnya? Memarahinya? Memukul atau bagaimana?

Tetangga : selama yang saya lihat, kalau istrinya Bapak Kunawi, Ibu Rusini orangnya apa adanya, ceplas ceplos jadi ya dulu pas riyan masih kecil di pukul, tapi ya tidak beneran mbak. Cuma menakuti saja. Kalau sekarang disaat sudah besar hanya di nasehati dan di kasih tau mbak.

Peneliti : menurut bapak bagaimana sikap riyan di lingkungan sekitar?

Tetangga : riyan itu anaknya baik mbak, manut kalau di nasehati, sopan, pendiam sama orang yang jarang bertemu dengan dia.

FIELD NOTE

- Kode : 07./Skripsi/Wawancara/2020
- Judul : Wawancara dengan informan
- Informan : Mbah Modin
- Tempat : Rumah Mbah Modin
- Waktu : Hari Senin, tanggal 20 April 2020 Jam 17.00 WIB
- Peneliti : Ada berapa jumlah keluarga yang memiliki anak angkat?
- Mbah Modin : kalau tidak salah ada 7 (tujuh) keluarga
- Peneliti : Bagaimana keadaan keluarga Bapak Kunawi dan Bapak Pujiyanto?
- Mbah Modin : Alhamdulillah keadaan mereka baik, dan cukup mampu dalam menghidupi keluarga. Artinya tidak kekurangan.
- Peneliti : Bagaimana sikap keluarga Bapak Kunawi dan Bapak Pujiyanto dalam memberikan pendidikan iabadah pada anak angkatnya?
- Mbah Modin : setahu saya, sikap kedua keluarga baik. Mereka telah menganggap bahwa anak angkatnya adalah anak kandungnya sendiri. Dan sampai sekarang belum dikaruniai anak kandung sendiri.
- Peneliti : Bagaimana perilaku anak angkat keluarga Bapak Kunawi dan Bapak Pujiyanto di lingkungan sekitar?
- Mbah Modin : menurut saya, perilaku anak angkat mereka baik, sopan dan layaknya anak pada umumnya. Terlebih kalau anaknya Bapak Kunawi kan masih ada hubungan saudara, jadi saya tau bagaimana sikap perilaku anak angkatnya, anaknya pendiam walaupun saya masih keluarganya, tidak seperti ibunya yang blater, mudah bergaul. Intinya semua orang tua dalam keluarga yang mengangkat anak sudah seperti anak sendiri. Tidak ada kesenjangan sosial dalam memperlakukanny

Lampiran 05

1. Kartu Keluarga (KK) Bapak Pujiyanto

K33180980738

KARTU KELUARGA

No. 3318160205120008

Nama Kepala Keluarga : **PUJIYANTO**
 Alamat : **TEGALARUM**
 RT/RW : **005 / 003**
 Desa/Kelurahan : **TEGALARUM**

Kecamatan : **MARGOYOSO**
 Kabupaten/Kota : **PATI**
 Kode Pos : **59154**
 Provinsi : **JAWA TENGAH**

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	PUJIYANTO	3318160313719949	LAKHLAKI	PATI	31-12-1971	ISLAM	TAMAT SDSEDEKAJAT	HRASWASTA
2	SUKARNI	331816030778688	PEREMPUAN	PATI	10-08-1978	ISLAM	SLTPSEDEKAJAT	WISAWASTA
3	REZKY A A SETYAWAN	331816061110804	LAKHLAKI	PATI	26-11-2011	ISLAM	TDAKBLM SEKOLAH	BELIAUTAMA BOKERJA
4	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITASKITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	ASTRO GIMAN	SUKIN
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	SUTOPO	SUKARNI
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	PUJIYANTO	-
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : **09-03-2013**
 LEMBAR : I. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa / Kelurahan
 IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA

PUJIYANTO


DADEK SUMARJI, S.Sos, MP
 NIP. 1360082319803101

2. Kartu Keluarga (KK) Bapak Kunawi

No. K33180314540

KARTU KELUARGA

No. 3318161102090003


Nama Kepala Keluarga : **KUNAWI**
 Alamat : **TEGALARUM**
 RT/RW : **005/003**
 Kelurahan/Desa : **TEGALARUM**


Kecamatan : **MARGOYOSO**
 Kabupaten/Kota : **PATI**
 Kode Pos : **59154**
 Provinsi : **JAWA TENGAH**

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KUNAWI	331816112640148	LAKI LAKI	PATI	31-12-1964	ISLAM	TAMAT SDSEDEKAJAT	PETANI/PEKERJA
2	RUBINE	3318161107780181	PEREMPUAN	PATI	01-07-1978	ISLAM	TAMAT SDSEDEKAJAT	PETANI/PEKERJA
3	ADUS RIYANTO	3318161602036592	LAKI LAKI	PATI	16-02-2003	ISLAM	TDAK TAMAT SDSEDEKAJAT	PELAJARAN/MAHASISWA
4	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITASKITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	INDONESIA	-	-	TIRTO SARRI	PAINI
2	KAWIN	ISTRI	INDONESIA	-	-	SUDAR	SEKAR
3	BELUM KAWIN	LAINNYA	INDONESIA	-	-	HERNE	HERNE
4	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : **11-02-2009**
 LEMBAR : I. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa / Kelurahan
 IV. Kecamatan

Kepala Keluarga,

KUNAWI
 Tanda Tangan / Cap Jempol


ALI ARIEN W. SH, S.SOS, MP
 NIP. 1360082319803101

Lampiran 06

1. Bukti Surat Pengangkatan Anak oleh keluarga Bapak Pujiyanto


**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN GEMBONG
DESA BAGENG**

No. Kode Desa / Kelurahan
33.18.13.2007

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145. / 11 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bageng, menerangkan bahwa :

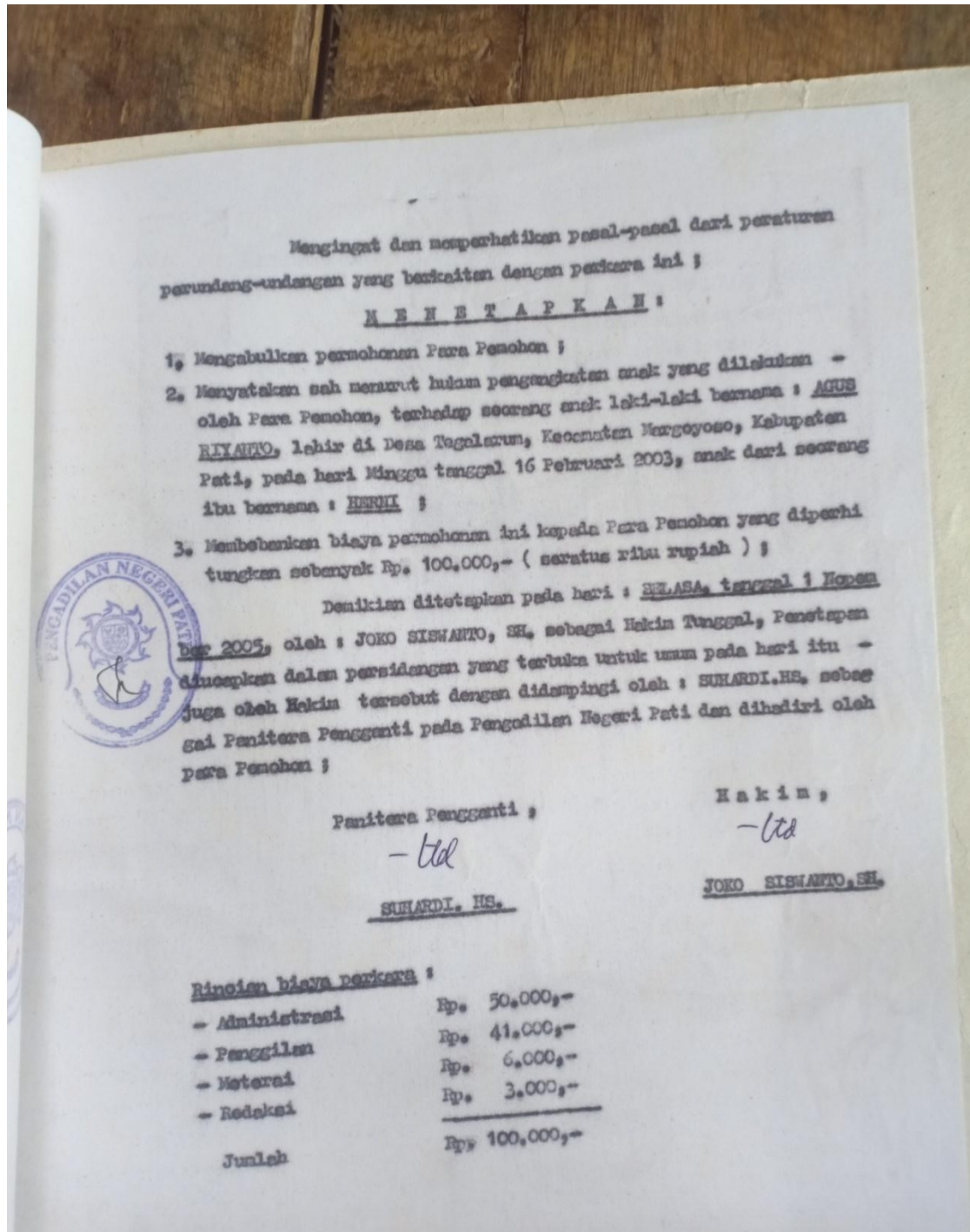
1. Nama	: NOVA RIZKY AJI SETYA NUGROHO
2. Tempat & Tanggal Lahir	: Pati, 26 November 2011
3. Kewarganegaraan & Agama	: WNI & Islam
4. Pekerjaan	: -
5. Tempat tinggal	: Desa Bageng RT. 01 , Rw 09 , Kec. Gembong
6. Surat Bukti diri	: Pati Propinsi : Jawa Tengah
7...Keperluan	: No.kk. 3318132611110001
8. Berlaku mulai	: Persyaratan Adopsi Anak
9. Keterangan lain-lain	: 10 Pebruari 2012 sd.selesai
	: -Ybs benar-benar Penduduk Desa Bageng
	: Anak dari ibu DARMI (Alm) & bapak DARJO

Demikian untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan

Bageng, 10 Pebruari 2012
 Kepala Desa


 KUSMANTO

2. Bukti Surat Pengangkatan Anak oleh keluarga Bapak Kunawi



Lampiran 07 : Surat Izin Penelitian



Lampiran 08: Surat Keterangan Pengantar



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN MARGOYOSO
DESA TEGALARUM

Kode Desa : 33.18.16.
Nomor : 420/ 06./2020

SURAT KETERANGAN PENGANTAR

Yang bertanda tangan dibawah ini kami kepala Dukuh Mondoliko Desa Tegalarum Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, menerangkan bahwa :

Nama	: HENI WINARSIH
NIM	: 163111074
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2020 di Dukuh Mondoliko Desa Tegalarum Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati untuk menyusun skripsi dengan judul **Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Bagi Anak Angkat Dalam Keluarga Di Dukuh Mondoliko, Tegalarum, Margoyoso, Pati Tahun 2020.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui Kepala




Mondoliko, 08 Juni 2020
Kepala Dukuh Mondoliko



Muslim

Data Monografi Dukuh Mondoliko

Nama Dukuh : Mondoliko
 Nama Kelurahan : Tegalarum
 Kode Pos : 59154
 Kecamatan : Margoyoso
 Kabupaten : PATI

A. BIDANG PEMERINTAHAN

1. UMUM

a. Luas dan Batas Wilayah

1) Luas Kelurahan : 381,065 Ha

2) Batas Wilayah Dukuh Mondoliko

Sebelah Utara : Desa Gadu

Sebelah Selatan : Desa Tegalarum

Sebelah Timur : Desa Pesagen

Sebelah Barat : Dukuh Winong.

B. PELAKSANAAN BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN

1. Bidang Agama

a. Masjid : 1 Buah

b. Musholla : 4 Buah

2. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

a. Jumlah TPQ : 1 Buah

3. Bidang Lembaga Kemasyarakatan

a. Rukun Tetangga (RT) : 6 RT

b. Rukun Warga (RW) : 1 RW

C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	461 jiwa
2	Perempuan	483 jiwa
	Jumlah	944 jiwa

D. JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA
PENCAHARIAN

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Pedagang	29 jiwa
Buruh Pabrik	15 jiwa
Wiraswasta	186 jiwa
Petani	294 jiwa
Sopir	5 jiwa
Penjahit	5 jiwa
Tukang Kayu	7 jiwa
Tukang Batu	4 jiwa
Bidan	1 jiwa
Guru Swasta	7 jiwa
Karyawan Swasta	8 jiwa
Tukang Selep Beras dan Kopi	2 jiwa
Lainnya	-

Dokumentasi wawancara

1. Wawancara dengan Subjek

a. Wawancara dengan Ibu Sukarni



b. Wawancara dengan Ibu Rusini



2. Wawancara dengan Informan

a. Wawancara dengan anak rizky



b. Wawancara dengan anak riyani



c. Wawancara dengan tetangga Ibu Supang



d. Wawancara dengan tetangga Bapak Jamari



e. Wawancara dengan Mbah Modin



f. Wawancara dengan sekretaris Dukuh Mondoliko

